HUBUNGAN *RELIGIOUS FAITH* DENGAN *HAPPINESS* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA ANGKATAN 2016

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

VINDA RIZQILLAH

J71216137

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan *Religious Faith* dengan *Happiness* pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2016" merupakan hasil karya asli yang diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini ssepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 6 Agustus 2020

METERAI TEMPEL 6000

Vinda Rizqillah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iii

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan *Religious Faith* dengan *Happiness* pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2016

Oleh :

Vinda Rizqillah
NIM. J71216137

Telah disetujui untuk dijadwalkan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 19 Mei 2020

Rizma Fithri.S. Psi, M. Si
NIP : 197403121999032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN *RELIGIOUS FAITH* DENGAN *HAPPINESS* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA ANGKATAN 2016

Yang disusun oleh
Vinda Rizqillah
J71216137

Yang telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 27 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji 1

Rizma Fithri, S.Psi., M.Si
NIP. 197403121999032001
Penguji II

Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd
NIP.195912091990021001
Penguji III

Dr. Jainudin, M.Si
NIP.196205081991031002
Penguji IV

Nova Lusiana, M.Keb
NIP.198111022014032001

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Vinda Rizqillah
NIM	: J71216137
Fakultas/Jurusan	: Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address	: vindarizqillah7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Religious Faith dengan Happiness pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2016

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2020

Penulis

(Vinda Rizqillah)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Religious Faith* dengan *Happiness* pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Tehnik pengumpulan data menggunakan skala *religious faith* dan *happiness.* Subjek dalam penelitian ini berjumlah 132 mahasiswa Psikologi Angkatan 2016, yang terdiri dari 42 mahasiswa laki-laki dan 90 mahasiswa perempuan. Analisa data menggunakan bantuan SPSS dengan tehnik *pearson's product moment.* Berdasarkan analisa data diketahui bahwa perolehan nilai Signifikansi antara *religious faith* dengan *happiness* yakni 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antar variabel, menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Tingkat hubungannya diperoleh positif dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,578 yang merupakan kategori sedang, yang berarti semakin tinggi *religious faith,* maka semakin tinggi pula *happiness.*

Keywords *: Religious Faith, Happiness*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
MOTTO ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Keaslian Penelitian 12
F. Sistematika Pembahasan 18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. *Happiness* 20
1. Definisi *Happiness* 20
2. Aspek-Aspek *Happiness* 24
3. Faktor yang Mempengaruhi *Happiness* 25
4. Ciri - Ciri Individu *Happiness* 31
B. *Religious Faith* 34
1. Definisi *Religious Faith* 34
2. *Religious Faith* dalam Pandangan Islam 36
3. Tahap Perkembangan *Religious Faith* 42
4. Aspek-Aspek *Religious Faith* 43
C. Hubungan Antara *Religious Faith* dengan *Happiness* pada Mahasiswa 46
D. Kerangka Teori 48
E. Hipotesis 53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 54
B. Identifikasi Variabel 55
C. Definisi Operasional 55
D. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling 56
1. Populasi 56
2. Sampel 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tehnik Sampling 58
E. Instrumen Penelitian 58
1. Skala *Happiness* 59
2. Skala *Religious Faith* 60
F. Validitas dan Reliabilitas 62
1. Validitas 62
2. Reliabilitas 70
G. Analisis Data 72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 74
1. Deskripsi Subjek 74
a. Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 74
b. Subjek Penelitian Berdasarkan Usia 75
2. Deskripsi Data dan Reliabilitas 76
a. Deskripsi Data 76
b. Reliabilitas 80
3. Pengujian Hipotesis 81
a. Uji Prasyarat 81
1. Uji Normalitas 81
2. Uji Linieritas 82
b. Uji Hipotesis 84
B. Pembahasan 86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 96
B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format Model Skor Item Skala Likert 52
Tabel 3.2 Blue Print Skala *Happiness* 53
Tabel 3.3 Blue Print Skala *Religious Faith* 54
Tabel 3.4 Blue Print Skala *Happinesss* Setelah Tryout 58
Tabel 3.5 Blue Print Skala *Happiness* Penomoran Ulang 59
Tabel 3.6 Blueprint Skala *Religious Faith* Setelah *Tryout* 60
Tabel 3.7 Blue Print Skala *Religious Faith* Penomoran Ulang 62
Hasil 3.8 Uji Reliabilitas 65
Tabel 4.1 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 67
Tabel 4.2 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia 68
Tabel 4.3 Statistic Deskriptif Berdasarkan Usia 69
Tabel 4.4 Statistic Deskriptif Subjek berdasarkan Jenis Kelamin 71
Tabel 4.5 Statistic Deskriptif Berdasarkan Data Keseluruhan Happiness dan Religious Faith 72
Tabel 4.6 Hasil Uji Estimasi Reliabilitas 73
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas 74
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas 76
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala *Tryout Religious Faith*
Lampiran 2 Skala *Tryout Happiness*
Lampiran 3 Hasil Data Mentah *Tryout* Skala *Religious Faith*
Lampiran 4 Hasil Data Angka *Tryout* Skala *Religious Faith*
Lampiran 5 Hasil Data Mentah *Tryout* Skala *Happiness*
Lampiran 6 Hasil Data Angka *Tryout* Skala *Happiness*
Lampiran 7 Hasil *Tryout* Uji Validitas Skala *Religious Faith*
Lampiran 8 Hasil *Tryout* Uji Validitas Skala *Happiness*
Lampiran 9 Hasil *Tryout* Uji Reliabilitas Skala *Religious Faith*
Lampiran 10 Hasil *Tryout* Uji Reliabilitas Skala *Happiness*
Lampiran 11 Skala Penelitian Variabel *Religious Faith*
Lampiran 12 Skala Penelitian Variabel *Happiness*
Lampiran 13 Hasil Data Mentah Variabel *Religious Faith*
Lampiran 14 Hasil Data Angka Variabel *Religious Faith*
Lampiran 15 Hasil Data Mentah Variabel *Happiness*
Lampiran 16 Hasil Data Angka Variabel *Happiness*
Lampiran 17 Hasil Uji Reliabilitas Skala Variabel *Religious Faith*
Lampiran 18 Hasil Uji Reliabilitas Skala Variabel *Happiness*
Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas
Lampiran 20 Hasil Uji Linieritas
Lampiran 21 Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 22 Statistik Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia
Lampiran 23 Statistik Deskriptif Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin
Lampiran 24 Statistik Deskriptif Berdasarkan Data Keseluruhan *Happiness* dan *Religious Faith*
Lampiran 25 Hasil *Expert Judgment* Skala *Religious Faith*
Lampiran 26 Hasil *Expert Judgment* Skala *Happiness*
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini psikologi dianggap sebagai ilmu negatif yang hanya berkutat pada masalah-masalah abnormal, psikopatologi, kerusakan, kelemahan pada diri manusia yang sejatinya manusia memilki dua sisi lain bukan hanya perihal negatif saja, melainkan juga sisi positif seperti *well-being*, optimisme, kepuasan, harapan, dan *happiness* (Seligman, 2005). Dari sini munculah gerakan psikologi positif yang dipelopori oleh Seligman (2002) berupaya untuk menggali serta mengembangkan sisi kekuatan pada diri manusia. Salah satunya mengenai *happiness* yang merupakan konsep kajian psikologi positif yang merujuk pada emosi dan aktifitas ataupun perilaku positif yang dirasakan oleh manusia dan tidak adanya komponen negatif (Seligman, 2005).

Aristoteles (2004) memandang bahwa tujuan kehidupan manusia adalah *happiness* yang berarti bukan hanya berkisar pada perasaan senang saja, namun lebih kompleks dari hal tersebut. Froh, Bono, & Emmons (2010) menyatakan bahwa *happiness* merupakan perasaan baik secara keseluruhan yakni social, fisik, emosional dan psikologis. Omidian, dalam Amabile dan Kramer (2011) berpendapat bahwa *happiness* merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, pertama pada bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosi dan ketertarikan pada orang yang *happy* membuatnya selalu bersikap semangat dan positif, kedua pada bagian social pada orang yang *happy* akan membawa pada hubungan social yang hangat dan baik, ketiga pada bagian kognitif dimana pada orang yang *happy* akan berfikir serta menganalisa setiap persoalan kehidupannya secara terbuka.

Muslim dalam Hapsari (2015) memandang bahwa *happiness* terletak pada kedekatan kepada Allah, kasih sayang terhadap sesama, memberi makan fakir miskin dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muslim dan Nashori (2007) bahwa *happiness* dapat terlihat dari dalam (hati nurani) mengenai kedekatan dengan tuhan, serta kedekatan tersebut akan mempengaruhi pada *happiness* pada diri manusia, dimana manusia yang dekat dengan Tuhannya maka akan selalu merasa tenang, tentram, damai dengan kata lain mencapai *happiness*, sebaliknya manusia yang jauh dari tuhannya maka kehidupannya akan merasa tidak tentram dan tentunya tidak mencapai *happiness*.

Laporan oleh *World Happiness Report* 2019 yang dikeluarkan bulan maret menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi 92 diantara 156 negara, rangking tersebut mengalami peningkatan, dimana sebelumnya Indonesia berada di posisi 96 ditahun 2018. Indeks kebahagian warga Indonesia juga meningkat dari 5,093 ditahun 2018 menjadi 5,192 di tahun 2019. Meskipun jika dibandingkan dengan Negara Asia tenggara peringkat Indonesia masih kalah dengan Negara Singapura (34), Thailand (52), Pilipina (69), serta Malaysia (80). Indikator pengukuran kebahagiaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinilai dari enam factor yaitu kesejahteraan, pendapatan, kebebasan, kepercayaan, harapan hidup, dukungan social, dan kemurahan hati. Dalam laporan tersebut, warga Indonesia merasa tidak percaya dengan politisi dan rendahnya dukungan social, namun Indonesia berada di peringkat dua sebagai Negara dengan warga yang paling murah hati (CNN Indonesia, diakses pada 18 Oktober 2019).

Survei lain yang dilakukan oleh Gallup International dan dirilise pada tahun 2019 dengan merujuk pada survey yang melibatkan 150 ribu orang dari 140 negara menemukan bahwa sepertiga warga dunia mengalami stress bahkan satu dari lima penduduk dunia diliputi kemarahan serta kesedihan yang mendalam. Sementara Negara yang paling positif adalah Paraguay dan Panama. Indonesia sendiri berada di urutan kelima yang disebut sebagai penduduk paling *happy* dan satu-satunya Negara diluar Negara Amerika latin yang masuk peringkat teratas sejak tahun 2017. Berikut Negara dengan warga paling *happy* dan skornya antara lain : Paraguay (85), Panama (85), Guatemala (84), Meksiko (84), serta Indonesia (83). Gallup menggelar survey tersebut dengan tiga indicator yaitu harapan, optimisme dibidang ekonomi, dan *happiness (*BBC Magazine- detiknews diakses pada 18 Oktober 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) juga merilis data mengenai indeks *happiness* penduduk Indonesia pada tahun 2017. Dengan dimensi kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Hasil survey tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014, hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan pada tahun 2014 hanya mengukur dimensi kepuasan hidup. Survey yang dilakukan oleh BPS menghasilkan data yang menunjukkan bahwa penduduk Indonesia cukup *happy* dengan indeks sebesar 70,69 pada skala 0-100 bila dibandingkan indeks *happiness* pada tahun 2014 hanya sebsar 68,28 meskipun menggunakan metode yang sama. Indeks dimensi tertinggi terletak pada makna hidup sebesar 72,23 , disusul oleh dimensi kepuasan hidup sebesar 71,07 dan dimensi perasaan sebesar 68,59. Wilayah Jawa Timur sendiri berada di posisi 23 dari 34 provinsi di Indonesia untuk tingkat *happiness* dengan skor 70,77 (BPS, 2017).

Data dari Varkey Foundation yang merupakan organisasi Inggris bahwa kaum muda di Indonesia yang lahir pada periode 1995-2001 menempati posisi teratas merasa paling *happy* di bandingkan anak-anak muda di 19 negara lain yang disurvei. Posisi kedua ditempati kaum muda di Nigeria, disusul Israel, India, Argentina, dan AS. Anak muda di Indonesia mencatat level tertinggi untuk *happiness* dengan skor bersih 90%. Faktor tertinggi yang menyebabkan *happiness* adalah kesehatan fisik dan mental. Untuk Indonesia, komitmen terhadap agama adalah penyebab utama *happiness.* Anak muda di Indonesia juga mengaku memiliki kesehatan emosional yang baik; 40% mengaku tak merasa cemas, tidak dirisak (tidak di-bully), atau tidak kesepian (BBC Indonesia diakses pada 18 Oktober 2019).

Berdasarkan data yang dipaparkan mengenai indeks *happiness* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk Indonesia cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahagia dan optimis. Terutama untuk anak muda Indonesia tak terkecuali para mahasiswa UIN Sunan Ampel fakultas Psikologi angkatan 2016 yang sejatinya memahami ilmu psikologi dan di didik secara khusus dalam mendalami mengenai perilakau manusia baik sisi negatif maupun positif, serta status mahasiswa psikologi yang memahami mengenai pentingnya kesehatan mental.

Selain fenomena yang dikutip dari Varkey Foundation bahwa anak muda di Indonesia dalam rentan usia 19-25 tahun mengalami *happiness* dengan salah satu factor utama yakni komitmen terhadap agama (*religious faith*), ditemukan pula fenomena yang bersumber dari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang notabendnya merupakan perguruan tinggi dengan visi mengintegrasikan antara ilmu umum dan ilmu agama yang berarti sudah sewajarnya mahasiswa hidup berdampingan dengan nilai-nilai agama didalam kehidupan kampusnya serta keilmuannya. Namun dalam pelaksanaannya seperti kegiatan sholat wajib, masih banyak penulis temui beberapa mahasiswa yang terkadang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, meskipun memang mayoritas mahasiswa berperilaku ataupun mencerminkan nilai-nilai agama yang dianutnya yakni islam.

Diketahui melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 November 2019 bahwa mahasiswa psikologi sedang berada dalam *pressure* dan *deadline* seperti memiliki banyak tugas dan kewajiban tugas di kelas, lapangan, ICT, pengumpulan poin sertifikat seminar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persyaratan sidang skripsi dan menyelesaian skripsi, namun keempat subjek tidak merasa terbebani malah justru menyatakan sangat menikmati proses yang dijalani. Para subjek selalu berusaha mengerjakan tugasnya dengan baik dan mengumpulkan dengan tepat waktu. Salah satu subjek bahkan menyatakan bahwa tugas kuliah layaknya sebagai pemanasan untuk menjalani jenjang karirnya nanti. Subjek menyatakan *happy* dalam menjalani perkuliahan dan dari nilai 1-5, 2 subjek memilih 4 sebagai nilai *happiness* dan 2 lagi memilih 5. Para subjek juga cenderung menyukai dirinya yang seperti ini dengan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya Nilai *happiness* tersebut merujuk pada kelima aspek yang disebutkan oleh Seligman (2005) yaitu *positive relationship*, keterlibatan penuh dalam aktivitas (hobby,karir, aktivitas keluarga), penemuan makna dalam hidup, optimism yang realistis, dan *resiliensi*.

Aspek-aspek dari *happiness* yang dikemukakan oleh Seligman (2002) terbagi menjadi tiga yaitu (1) emosi positif pada masa lalu, hal ini berkaitan dengan kepuasan, kebersyukuran, *forgiving* terhadap kejadian masa lalu, (2) emosi positif pada masa sekarang, hal tersebut berkaitan dengan *pleasure* yang bersifat sementara dan *gratification* yang bersifat lebih lama, dan (3) emosi positif pada masa depan, yaitu berkaitan dengan rasa dan perilaku optimis bahwa akan terjadi hal-hl yang baik dibanding hal yang buruk. Seligman (2013) juga memaparkan bahwa terdapat tiga bentuk *happiness* yang dicari oleh individu yaitu (1) hidup yang menyenangkan, (2) hidup dengan nyaman, dan (3) hidup yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna. Sedangkan Ryff (1995) mengembangkan aspek *happiness* yang bersumber dari *Psychological well-being*, terdapat enam aspek antara lain (1) penerimaan diri, (2) hubungan social yang baik, (3) memiliki sikap yang mandiri, (4) memilki kemampuan untuk mengelola kehidupan serta lingkungan, (5) memiliki tujuan dalam kehidupan, (6) serta adanya sikap untuk mengembangkan diri.

Faktor yang mempengaruhi *happiness* diapaparkan oleh Seligman (2005) terbagi menjadi dua bagian yaitu factor yang bersumber dari lingkungan (*circumtances*) serta yang bersumber dari diri manusia (*voluntary control*). Faktor yang bersumber dari lingkungan yakni uang, pernikahan, kehidupan social, emosi positif, usia, agama (*religion*), kesehatan, serta budaya. Sedangkan factor yang bersumber dari pengendalian diri dari dalam manusia yakni kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan, serta *happiness* pada masa sekarang.

Salah satu factor yang menarik untuk dikaji yaitu factor agama (*religion*), dimana agama menjadi pondasi tujuan hidup manusia serta adanya manfaat emosional yang bersumber dari agama. Agama mengisi manusia dengan harapan masa depan serta adanya makna hidup. Oleh sebab itu, manusia yang memilki sikap *religious* atau taat pada agama akan mendapatkan kebahagiaan dibandingkan yang tidak *religious.* Lebih dalam lagi manusia yang memilki keimanan (*religious faith*) lebih tinggi dapat dikatakan lebih bahagia dikarenakan agama mengajarkan perilaku yang baik, memberikan petunjuk-petunjuk mengenai hal-hal yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan, serta memberikan makna kehidupan. *Religious faith* merupakan variabel yang sangat menarik untuk diangkat karena jarang terdapat kajian mengenai hubungan antara *religious faith* dengan *happiness,* beberapa penelitian lebih mendalami mengenai hubungan religiusitas dengan *Psychological Well-Being* ataupun *religiusitas* dengan *happiness.* Oleh karena itu, sudah selayaknya penelitian ini dilakukan.

Religiusitas diambil dari kata religi secara latin atau *relegere* yang berarti mengumpulkan atau membaca. Dalam kamus teologi Inggris – Indonesia istilah *religion* berarti agama yang kemudian menjadi kata sifat yaitu *religious* yang bearti agamis atau saleh dan selanjutnya menjadi kata *religosity* yang berarti keberagamaan atau kesalehan (Setiawati, 2014). Glock dan Stark (Ancok, 2005) memaparkan bahwa *religiusitas* adalah seberapa besar pengetahuan, keyakinan, ketekunan dan penghayatan agama yang dianut oleh manusia.

Smith (Fowler, 1981) menyatakan perbedaan mengenai *religion* (agama) dan *faith* (iman), agama dipandang sebagai "tradisi kumulatif" yang berarti keyakinan seseorang dari masa lalu seperti kumpulan teks-teks tulisan suci atau hokum, entah itu kisah nubuat, wahyu, mitos, tradisi music, tarian, ajaran, arsitektur, teologi, dan lain sebagainya yang disebut tujuan untuk membangkitkan keimanan (*faith*) seseorang pada masa kontemporer.Sedangkan pendapat mengenai iman lebih dalam dan pribadi dari pada agama, iman adalah cara seorang individu ataupun kelompok dalam memaknai nilai atau kekuatan transenden sebagaimana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan dan dipahami melalui bentuk-bentuk tradisi kumulatif. Pandangan tersebut bersifat timbal balik antara *faith* dan *religion*. *Faith* melibatkan keselarasan hati, kehendak, komitmen, kesetiaan, dan kepercayaan. Pendapat *faith* oleh Smith juga didukung oleh Freeman (2012), *faith* dianggap sebagai kapasitas bawaan manusia untuk berhubungan dan berkomitmen; dan karenanya untuk transendensi diri yang berarti ego. Manusia selalu menginginkan kehidupan yang lebih mudah, namun jika manusia dalam keadaan sedang diuji dengan kesusahan namun tetap berkomitmen pada agamanya maka hal itulah yang disebut dengan *faith* (iman).

Plante, Yance dkk (2000) dari Santa Clara University yang berjudul *The Association Between Strength of Religious Faith and Psychological Functioning*. Analisa menggunakan Anova Pearson Korelasi (ANOVA), dengan subjek sebanyak 199 mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa religious faith terkait dengan beberapa manfaat penting bagi kesehatan mental positif di kalangan mahasiswa.

Penelitian lain oleh Laurencelle, Abell, & Schwartz (2002) dari University of Detroit Metro yang berjudul *The Relation Between Intrinsic Religious Faith and Psychological Well-Being.* Analisa menggunakan Multivariate Analisis of Variance (MANOVAs) dan Univariate Analisis of Variance (ANOVA), dengan subjek sebanyak 210 dewasa. Hasil menunjukkan bahwa peserta dengan religious faith yang tinggi memiliki skor kecemasan dan depresi yang jauh lebih rendah dari pada peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan religious faith yang rendah. Perbedaan signifikan juga ditemukan antara kelompok dengan religious faith tinggi dan rendah dalam hal fungsi psikologis.

Penelitian selanjutnya oleh Pardini, Plante, dkk (2000) dari University Alabama, University Santa Clara dan University of Arkansas Medical Center yang berjudul *Religious Faith and Spirituality in Substance Abuse Recovery Determining the Mental Health Benefits*. Analisis menggunakan Pearson correlation dan multiple regression, dengan subjek sebanyak 236 orang yang mengalami ketergantungan pada alcohol dan obat. Hasil menunjukkan bahwa individu yang pulih dari penyalagunaan obat cenderung melaporkan *religious faith* dan *religious affiliation* tinggi, hasil juga menunjukkan bahwa diantara pemulihan individu, tingkat *religious faith* dan spiritualitas yang tinggi dikaitkan dengan orientasi kehidupan yang lebih optimis, dukungan social yang lebih besar, daya tahan terhadap stress tinggi, dan tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting dilakukan mengingat penelitian yang mengkaji mengenai *hubungan antara religious faith dengan happiness pada mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2016* masih jarang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *Religious Faith* dengan *Happiness* pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Religious Faith* dengan *Happiness* pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel SurabayaAngkatan 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah dan memperkaya informasi ataupun pengetahuan sebagai wawasan keilmuan terutama pada bidang psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

   a) Mahasiswa

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa psikologi khususnya dalam meningkatkan *religious faith* guna mencapai *happiness*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiric kepada pihak universitas terkait tingkat *religious faith* terhadap *happiness* yang dialami oleh khususnya mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2016.

c) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan data pendukung bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kararteristik yang hampir sama dalam hal tema, meskipun berbeda dalam hal variabel, kriteria subjek, jumlah ataupun metode analisisnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian oleh Tuzzahra Firza dan Handadari Woelan (2013) dari Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul "Hubungan antara Acceptance of Disability dengan Kebahagiaan Otentik pada Penyandang Disabilitas Komunitas Disable Motorcycle Indonesia (DMI)". Tehnik analisa dalam penelitian ini menggunakan analisisi korelasi Spearman, dengan subjek penyandang disabilitas yang tergabung dalam komunitas modifikasi motor roda tiga DMI dengan rentang usia 20-40 tahun sebanyak 37 orang. Hasil penelitian menunujukkan data perolehan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai korelasi antara acceptance dengan kebahagiaan otentik sebesar 0,507dengan signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara acceptance of disability dengan kebahagiaan otentik pada penyandang disabilitas di komunitas Disable Motorcycle Indonesia (DMI).

Kedua, penelitian oleh Sandjojo Caroline T (2017) dari Universitas Surabaya yang berjudul Hubungan antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban". Analisa menggunakan uji korelasi Spearman, dengan subjek remaja akhir (mahasiswa) yang berjumlah 120 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh signifikansi 0,000 yakni semakin tinggi kualitas persahabatan maka kebahagiaan juga meningkat. Diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini memilki kualitas persahabatan dan kebahagiaan yang tergolong baik.

Ketiga, penelitian oleh Saraswati Indiena dari Universitas Padjajaran yang berjudul "Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran dengan Latar Belakang Budaya Batak, Jawa, Minang dan Sunda". Subjek penelitian yakni mahasiswa psikologi Universitas Padjajaran angakata 2012, 2013, dan 2014 denga latar budaya berbeda-beda yakni 50 Jawa, 25 Minang, 21 Batak dan 62 Sunda yang total keseluruhannya adalah 158 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kebahagiaan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran termasuk dalam kategori cukup tinggi yakni Minang (174,40), Batak (173,76), Jawa (173,40), dan Sunda (172,89).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, penelitian oleh Amalia dari Universitas Padjadjaran yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kebahagiaan (*Happiness)* Pada Lansia Di Kota Malang". Analisis menggunakan Model structural atau Structural Equation Modelling (SEM), dengan subjek sebanyak 278 lansia yang berusia 60-75 tahun di kota Malang. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kuat dari dukungan sosial keluarga terhadap kebahagiaan *(happiness*) pada lansia di Kota Malang.

Kelima, penelitian oleh Pontoh dari Universitas 17 Agustus dan Farid dari Universitas Darul Ulum Jombang (2015) yang berjudul "Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama". Teknik analisis menggunakan regresi ganda, dengan 60 orang pelaku konversi agama pada komunitas muallaf tionghoa yang berusia 40-55 tahun. Hasil analisis parsial diperoleh : (1) r parsial = 0,473 dan t = 4,056 dengan p = 0,000 ($p<0,01$) berarti ada hubungan positif antara religisuitas dengan kebahagiaan, artinya semakin tinggi religisuitas akan semakin tinggi kebahagiaan dan sebaliknya semakin rendah religiusitas akan semakin rendah kebahagiaan pelaku konversi agama, (2) r parsial = 0,221 dan t = 1,715 dengan p = 0,092 ($p>0,05$) berarti tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama.

Keenam, penelitian oleh Sativa dan Helmi dari Universitas Gajah Mada yang berjudul "Syukur dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Remaja". Subjek sebanyak 163 siswa SMAN 4 Yogyakarta. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang signifikan antara Syukur dan harga diri dengan kebahagiaan remaja (R = 0,772; F = 118,437; p = 0,000), (2) Syukur dan harga diri berkontribusi dalam jumlah 59 , 7%, (3) Syukur berkontribusi dalam jumlah 6,5%, dan (4) harga diri berkontribusi dalam jumlah 53,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Syukur dan harga diri berkontribusi pada peningkatan kebahagiaan, tetapi harga diri adalah prediktor yang lebih kuat daripada rasa syukur.

Ketujuh, penelitian oleh Fatimah dan Nuqul (2018) dari Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup". Teknik analisis menggunakan analisis deskripsi serta koverian dengan 79 mahasiswa yang belum menikah dan 60 mahasiswa yang telah menikah. Hasil menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak dipengaruhi status, namun lebih dominan dipengaruhi oleh kebermaknaan hidup.

Kedelapan, penelitian oleh Khairunisa (2016) dari Universitas Gunadarma yang berjudul "Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Pasien Hemodialisa di Klinik Hemodialisa Muslimat NU Cipta Husada". Analisis menggunakan pearson, dengan subjek sebanyak 41 orang pasien hemodialisa. Hasil penelitian mendapatkan koefisien korelasi antara religiusitas dengan kebahagiaan pada pasien hemodialisa sebesar 0,813 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,01$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pasien hemodialisa di Klinik Hemodialisa Muslimat NU Cipta Husada.

Kesembilan, penelitian oleh Rindila & Sjabadhyni (2014) dari Uiniversitas Indonesia yang berjudul "Hubungan antara Sikap terhadap Uang dan Kebahagiaan pada Karyawan". Teknik analisis menggunakan pearson product moment, dengan subjek sebanyak 177 karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara sikap terhadap uang dan kebahagiaan pada karyawan ($r=0,210$, $p<0,01$). Penelitian menunjukkan bahwa semakin positif sikap terhadap uang, maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada karyawan.

Kesepuluh, penelitian oleh Rienneke dan Setianingrum (2018) dari Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul "Hubungan Antara Forgiveness dengan Kebahagiaan Pada Remaja yang Tingga Di Panti Asuhan". Teknik analisis menggunakan korelasi product moment pearson, dengan subjek sebnyak 60 remaja panti asuhan. Hasil analisis data diperoleh hasil koefisien korelasi $r = 0,419$ dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara forgiveness dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel *Happiness* (kebahagiaan) pada variabel Y, selain itu terdapat beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang menggunakan teori utama yang sama yakni dari Seligman, kemudian untuk uji analisis juga memilki persamaan dengan dua penelitian terdahulu yakni menggunakan *pearson product moment.*

Meskipun terdapat beberapa kesamaan, namun banyak pula perbedaan yang significant seperti perbedaan yang terletak pada variabel X, dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel *religiusitas*, dukungan social, syukur dan harga diri, kualitas persahabatan, sikap terhadap uang,status pernikahan, kualitas persahabatan, serta *forgiveness*. Disisi lain peneliti menggunakan *Religious Faith* sebagai variabel X yang notabennya lebih dalam dari sekedar religiusitas. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek, dimana pada penelitian ini subjek yang akan digunakan adalah mahasiswa psikologi, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan subjek lansia, penyandang *disability*, remaja, karyawan, serta pasien. Meskipun dalam penelitian terdahulu juga terdapat penelitian yang menggunakan subjek bersatatus mahasiswa psikologi, namun dengan berbagai latar belakang budaya yang telah ditetapkan. Perbedaan selanjutnya terletak pada teori utama yang digunakan, pada sepuluh penelitian yang telah disebutkan, mayoritas menggunakan teori dari Ryff, dan hanya dua penelitian saja yang menggunaka teori Seligman. Peneliti memilih menggunakan teori Seligman, dikarenakan Seligman sebagai pelopor psikologi positif, selain itu juga secara khusus membahas mengenai kajian *happiness*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tehnik pengambilan sampling juga berbeda, pada penelitian ini penulis mengambil total sampling agar hasil penelitian dapat terukur secara keseluruhan subjek, sedangkan kesepuluh penelitian yang telah disebutkan menggunakan tehnik *accidental sampling, incidental sampling, cluster sampling, multistage sampling, purposive sampling,* serta *nonprobability sampling.*

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara *Religious Faith* dengan *Happiness*. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dipastikan akan memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu, dimulai dari perbedaan variabel X, teori utama, tehnik sampling, waktu, tempat, serta subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara keseluruhan diawali dengan bagian formalitas yang meliputi halaman judul, pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Selanjutnya diikuti dengan 5 bab yang terdiri dari sub bab.

Bagian bab 1 yakni pendahuluan terdiri dari 6 sub bab bahasan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bab 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih menekankan pada fenomena maupun alas an-alasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti.

Bagian bab 2 yakni kajian teori yang meliputi penjelasan mengenai kedua variabel mulai dari definisi, aspek-aspek, serta factor-faktor yang mempengaruhi. Selain itu juga terdapat hubungan antara dua variabel, kerangka teoritik, serta hipotesis.

Bagian bab 3 yakni metodologi penelitian yang terdiri rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel, dan tehnik sampling, intrumen penelitian validitas dan reliabilitas serta analisis data.

Bagian bab 4 yakni hasil dan pembahasan dan merupakan tahap pengelolahan data menggunakan SPPSS yang meliputi deskripsi subjek, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, sampaii uji hipotesis dilanjutkan dengan pembahasan dari berbagai macam uji.

Bagian bab 5 yang merupakan bagian terakhir yakni penutup yang meliputi kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan dalam penelitian serta saran saran bagi prodi psikologi, mahasiswa serta peneliti selanjutnya apabila meneliti dengan tema yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Happiness*

1. Definisi *Happiness*

Happines disebut sebagai tujuan akhir kehidupan manusia, tentunya setiap manusia mengupayakan untuk mencapai tujuannya yaitu happiness. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) mendefinisikan *happiness* sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana individu merasakan ketentraman dan ketenangan serta jauh dari segala bentuk kesusahan baik secara lahir atau batin di dunia maupun di akhirat. Pendapat lain dikemukakan oleh Hurlock (1997) bahwa *happiness* merupakan suatu kondisi dimana harapan dan kebutuhan dapat terpenuhi, dengan hal tersebut akan tercapai kepuasan hidup, dan dengan kepuasan yang didapatkan maka individu akan merasakan ketentraman dan kedamaian sebagai tanda dari tercapainya *happiness.* Konsep Hurlock didukung oleh pendapat dari Suardiman (2011) yang memaparkan bahwa *happiness* dapat tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan secara fisik, psikis, social, serta hal-hal yang dianggap penting oleh individu tersebut seperti (kedekatan dengan Tuhan, beribadah, dicintai, dan lain sebagainya).

Seligman (2005) sebagai pelopor psikologi posittif menyatakan bahwa *happiness* merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan emosi maupun aktifitas atau perilaku positif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya baik dimasa lalu, masa sekarang, ataupun masa depan. Seligman (2005) juga menambahkan bahwa *happiness* sangat berperan besar bagi kehidupan manusia, efek positif akan didapatkan jika individu mencapai kebahagiaan seperti lebih objektif dalam berfikir ataupun bertindak, berpikir secara kreatif, menjalani hidup dengan penuh semangat dan lain sebagainya akan berdampak positif dalam seluruh aspek kehidupan yang dijalani. *Happiness* memiliki lima komponen yang bisa disingkat dengan PERMA yang meliputi emosi positif, keterlibatan penuh, hubungan social positif, memilki makna kehidupan, serta prestasi (Seligman, 2013).

Diener dalam Astuti (2007) berpendapat bahwa *happiness* merupakan hasil dari penilaian kehidupan oleh individu sendiri baik dari segi afektif yang menyangkut mengenai kepuasan yang dirasakan seperti pekerjaan, keluarga, keuangan dan lain-lain serta segi kognitif yang megacu pada penilaian individu berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan baik perasaan positif maupun negatif.

Teori *happiness* terbagi menjadi dua pandangan yakni *hedonic* dan *eudaimonic*. *Hedonic* mengacu pada *happiness* yang sifatnya subjektif dan diperoleh dari luar individu. Seperti memperoleh *happiness* dari bentuk materil dan merasa lebih happiness jika memperoleh materil yang lebih dan lebih. Berbeda pandangan dengan hedonic, *eudaimonic* merupakan happiness yang bersifat objektif dan diperoleh dari dalam diri individu serta kondisi atau situasi apapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari luar tidak berpengaruh pada happiness individu, seperti menjadi diri sendiri dalam artian melakukan kegiatan atau menjalani kehidupan sesuai dengan tujuan yang diinginkan individu yang sebenarnya (Seligman, 2005).

Maslow dalam Rosyidi (2015) menjelaskan bahwa happiness dapat tercapai jika kebutuhan individu terpenuhi, seperti dalam teorinya yakni hirarki kebutuhan yang dimulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, social atau cinta, penghargaan, hingga aktualisasi diri.

Rakhmat (2010) menyatakan kata yang menggambarkan *happiness* adalah *aflaha*, kata tersebut turunan dari kata *falah*. Menurut Kamus Bahasa Arab *falah* berarti ketenangan, kenyamanan, keabadian, terus-menerus, keberlanjutan. *Happiness* dalam islam merujuk pada ketenangan hati, kelapangan dada, dan kebaikan karena kebenaran yang diyakini yang menjadi pedoman hidup individu (Qarni, 2007). *Happiness* bukan hanya mengacu pada kesenangan, kedamaian, dan ketentraman semata, namun harus bersifat abadi dan menetap di dalam diri individu. Quayyid (2004) juga menambahkan bahwa *happiness* terletak pada keimanan individu kepada Allah serta pemaknaan dan pemahaman ibadah yang diperintahkan oleh Allah kemudian diterapkan dalam kehidupan individu.

Selaras dengan pendapat beberapa tokoh mengenai *happiness* yang terdapat dalam keimanan maka di dalam islam memiliki empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan keimanan (*religious faith*) yakni Syariat, tarekat, hakikat, dan juga ma'rifat. Dimulai dari yang pertama yakni syariat yang merupakan suatu hokum ataupun peraturan dalam islam mengenai aturan atau setiap lini kehidupan, yang kedua yakni Tarekat yang berarti jalan yang ditempuh oleh individu dalam menjalankan syariat islam, dapat dikatakan jika syariat merupakan aturannya sedangkan tarekat merupakan pelaksanaannya, yang ketiga yakni hakikat yang merupakan lebih dalam dibanding tarekat, dimana individu mengerti dan menyadari hakikat dirinya sebagai seorang hamba di depan Allah SWT,dan individu yang mencapai tahap ini beribadah hanya semata karena Allah, berbeda dengan kebanyakan manusia yang beribadah untuk memenuhi hajat duniawi atau hanya sekedar menjalankan kewajiban ataupun keinginan mendapatkan pahala, tingkatan yang keempat dan tertinggi yakni ma'rifat yang merupakan tujuan akhir seorang hamba kepada Allah, dapat diibaratkan seluruh kehidupannya disandarkan dan diabdikan hanya untuk Allah, tanpa kuatir atau berpikir sedikitpun mengenai hal-hal yang bersifat duniawi (Miftahul, 2004).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *happiness* merupakan tujuan kehidupan individu, dimana individu dapat memenuhi harapan dan kebutuhannya sehingga akan merasakan emosi positif seperti ketenangan dan ketentraman, serta aktifitas positif baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasa lalu, masa sekarang, dan masa depan yang akan berdampak positif bagi kehidupan individu.

2. Aspek-aspek *Happines*

Seligman (2013) memaparkan bahwa terdapat lima aspek *happiness* yang meliputi :

a. Optimisme

Optimisme ketika individu memiliki harapan serta keyakinan bahwa dia mampu dan dapat meraih kesuksesan dalam melakukan hal yang memang realistis untuk dilakukan.

b. Keterlibatan Penuh

Keterlibatan penuh ketika individu terlibat secara aktif menggunakan fisik, pikiran, serta hatinya dalam melaksanakan suatu aktivitas dapat berupa pekerjaan, hobi, atau yang lainnya.

c. Hubungan Social Positif

Hubungan social yang positif dalam artian mengenai kualitas hubungan tersebut membawa arah ke energy positif seperti adanya dukungan social dari teman atau keluarga yang dapat menumbuhkan semangat yang tinggi.

d. Menemukan Makna dalam Kehidupan

Menemukan makna dalam kehidupan dimana ketika berada dalam kondisi atau situasi apapun, individu dapat menemukan hal-hal yang positif dari apa yang dialaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Resiliensi

Resiliensi dimana ketika individu dihadapkan dengan kondisi tertekan, individu tersebut tetap bisa bangkit dalam situasi terpahit sekalipun. Oleh sebab itu *happiness* tidak ditentukan pada keadaan ataupun situasi yang terjadi di dalam kehidupan, namun tergantung pada bagaimana cara menyikapi kondisi tersebut (Matthews, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek *happiness* terdiri dari lima komponen yakni sikap optimisme yang realistis, keterlibatan penuh individu dalam aktifitasnya, terjalinnya hubungan social yang positif, mampu menemukan makna dalam kehidupan, serta adanya sikap resiliensi oleh individu.

3. Factor yang mempengaruhi *Happiness*

Seligman (2013) memaparkan factor-faktor yang mempengaruhi *happiness*, antara lain adalah factor internal yang bersumber dari dalam diri manusia sendiri dan factor eksternal yang bersumber dari lingkungan, berikut penjelasan dari kedua factor tersebut :

a. Faktor Internal

1. Masa lalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman masa lalu individu dapat mempengaruhi kehidupannya, dengan adanya emosi serta persepsi positif terkait masa lalu individu, hal itu akan membuat individu dapat memaknai kehidupannya serta memperoleh kepuasan dan kedamaian. Rasa puas terhadap masa lalu dapat diraih dengan tiga cara seperti :

a) Membebaskan pandangan negatif masa lalu

Kenangan, ingatan, emosi negatif yang dirasa kurang baik bagi seseorang sebaiknya tidak perlu dijadikan tolak ukur masa sekrang ataupun masa depan. Emosi negatif dari masa lalu apabila tetap berada didalam diri individu, akan membuat dampak yang negatif bagi kehidupan. Kehidupan masa lalu dapat dijadikan sebagai pembelajaran serta tidak dibawa ke masa depan dengan pikiran ataupun persepsi negatif terkait masa depan.

b) *Gratitude*

Gratitude merupakan salah satu cara meningkatkan kepuasan terhadap masa lalu. Dengan adanya gratitude pada seseorang, akan menjadikan individu merasa lebih tenang, tenteram karena individu tersebut tidak membeda-bedakan kehidupannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kehidupan orang lain, dan hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap *happiness*.

c) *Forgiving and Forgetting*

Forgiving and Forgetting dapat dilakukan individu untuk menangani emosi negatif akan pengalaman masa lalu. Dengan adanya *forgiving*, individu akan merasa lebih puas dan dapat mengubah persepsi negatif menjadi lebih positif.

2. Masa sekarang

Ketika menjalani kehidupan masa sekarang dengan emosi serta aktifitas positif, maka *happiness* akan dirasakan dan kehidupan sekarang akan dijalani dengancara positif dan memperoleh kenikmatan. Seligman (2005) menyatakan *happiness* pada masa sekrang melibatkan dua hal yakni :

a) *Pleasure*

Pleasure yaitu adanya kesenangan yang terdapat komponen indrawi dan emosional seperti rasa senang, ceria, nyaman. Namun sifatnya sementara dan bahkan tidak menggunakan aktifitas kognitif. *Pleasure* dibagi menjadi dua yakni yang pertama *boildy pleasure* (ragawi) yang didiperoleh dari indra melalui rangsangan eksternal, oleh karena itu, *boildy pleasure* tidak bertahan laman, yang kedua yakni *higher*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pleasure (kenikmatan yang lebih tinggi) adalah kenikmatan yang lebih tinggi dibanding denga boildy pleasure. *Higher pleasure* dapat bersifat lebih dari *boildy pleasure* jika terdapat rangsangan eksternal yang lebih rumit bahkan juga dapat bersifat kognitif.

b) Gratifikasi

Gratifikasi yaitu aktifitas yang disukai oleh individu dapat berupa hobby misalnya membaca buku, bersepeda. Gratifikasi juga memilki sifat lebih lama dibandingkan dengan *pleasure* dan cenderung lebih banyak menggunakan pemikiran.

3. Masa depan

Emosi positif masa depan berkaitan denga optimisme, *hope*, keyakinan. Optimisme didefinisikan sebagai pandangan individu terkait hal-hal yang terjadi di masa depan. Jika individu yang memilki emosi positif akan cenderung memandang bahwa lebih banyak hal-hal positif yang terjadi di masa depan dibanding hal-hal negatif.

b. Faktor Eksternal

1. Uang

Uang bersifat subjektif. Pandangan mengenai uang tergantung pada diri individu. Jika seseorang yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, uang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadi factor *happiness*. Namun berbeda jika individu sudah hidup dalam kondisi banyak uang, uang sudah bukan lagi menjadi faktor *happiness*. Meskipun demikian jika individu menempatkan uang sebagai tujuan inti dalam kehidupannya, individu tersebut tidak akan pernah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan berdampak pada *happiness.*

2. Usia

   Penelitian mengenai factor usia mendapati hasil bahwa ketika seseorang bertambah usianya, hanya intensitas emosinya yang menurun. Seligman (2005) juga menambahkan bahwa kepuasan hidup sedikit meningkat, afek positif sedikit melemah dan afek negatif tidak berubah ketika seseorang bertambah usia.

3. Pernikahan

   Survey tentang permasalahan mengenai pernikahan telah banyak dilakukan dan hasilnya individu yang menikah dan memilki pasangan cenderung lebih *happy* . Hal tersebut bisa dikarenakan adanya keintiman fisik maupun psikologi, rasa memiliki dan adanya visi misi yang sama membuat individu lebih *happy* dibanding yang tidak menikah (Car, 2004).

4. Kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh kesehatan terhadap *happiness* adalah bersumber dari persepsi individu tentang seberapa sehat dirinya. Namun Seligman (2005) menyatakan bahwa orang yang memilki banyak penyakit, *happiness* mereka akan berkurang seiring berjalannya waktu.

5. Agama atau *Religiusitas*

   Agama atau religiusitas merupakan salah satu factor yang mempengaruhi *happiness*. Agama mengajarkan tentang kehidupan, kebaikan, makna hidup, dan keyakinan mengenai masa depan. Selain itu, individu yang mengikuti komunitas atau berkumpul dengan orang-orang yang beragama akan saling mendukung satu sama lain yang akan berpengaruh terhadap *happiness*. Seligman (2005) menyatakan bahwa orang yang *religious* juga memilki keyakinan beragama dan harapan masa depan yang indah. Hal tersebut dapat berpengaruh seabagai sarana menanggulangi emosi negatif seperti keputusasaan. *Happiness* tidak hanya semata-mata terletak pada *religion*, namun lebih dalam dari itu yakni penghayatan hakikat keimanan (*religious faith)* yang membentuk kebulatan agama dalam islam yakni meliputi beberapa tingkatan mulai dari *syariah, thariqah, haqiqah, dan ma'rifah.*

6. Kehidupan Social

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu yang *happy* memilki kepuasan pada kehidupan sosialnya dan cenderung menghabiskan waktunya untuk berkumpul atau bersosialisasi dan lebih sedikit waktu untuk menyendiri (Car, 2004).

7. Pendidikan dan Gender

Pendidikan berperan terhadapa *happiness* dikarenakan jika seseorang berpenghasilan rendah, maka pendidikan menjadi fasilitasnya untuk mengubah kehidupan sehingga dapat berpenghasilan lebih baik. Terkait dengan gender antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan, hanya saja perempuasn lebih meluap ketika *happy* dan sedih.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa factor – factor yang mempengaruhi *happiness* terbagi menjadi dua yakni factor internal yang meliputi emosi positif terhadap masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Faktor kedua yakni factor ekternal yang meliputi uang, usia, pernikahan, kesehatan, agama atau religiusitas, kehidupan social, serta pendidikan dan gender.

4. Ciri - Ciri Individu *Happiness*

Seligman (2005) memaparkan ciri-ciri atau karakteristik individu ketika *happy* yakni sebagai berikut :

a. Memiliki kearifan dan pengetahuan

Individu yang *happy* akan bersikap atau bertingkah laku secara arif (positif) terhadap segala pengalaman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang diperolehnya. Individu akan lebih bersikap fleksibel dan terbuka terhadap pengetahuan atau pengalaman yang baru, rasa keingintahuan yang tinggi dan akan selalu berusaha membedah ilmu yang didapatnya. Individu yang happy cenderung menginterpretasikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya sebagai modal baginya dalam menjalankan kehidupan, yang tentunya berdampak positif bagi aktivitasnya. Sehingga individu mampu menempatkan dirinya secara baik di kehidupan pribadi maupun sosialnya.

b. Memiliki sikap berani

Individu yang *happy* memiliki sikap berani dalam menghadapi segala persoalan , tantangan, kesulitan dalam kehidupannya, dan akan lebih tahan banting atau (resiliensi).

c. Memiliki rasa kemanusiaan dan cinta

Individu yang *happy* memiliki rasa kemanusiaan atau mampu bersikap positif atau memiliki hubungan social yang baik dengan anggota keluarga, teman, maupun masyarakat.

d. Memiliki sikap keadilan

Individu yang *happy* memiliki sikap serta menjunjung tinggi keadilan. Individu memahami posisinya dalam anggota keluarga, masyarakat ataupun anggota kelompoknya.

e. Kesederhanaan dan kerendahan hati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu yang *happy* memiliki kesederhanaan dalam artian mampu mengontrol dirinya dalam hal-hal yang bersifat jangka pendek seperti kesenangan sesaat demi kesuksesan jangka panjang. Individu juga memiliki sikap rendah hati sehingga biasanya disenangi dan dihargai dalam anggota kelompoknya karena sikapnya yang bersahaja dan membawa dampak positif.

f. Transendensi

Individu yang *happy* memiliki rasa transendensi yakni memiliki kekuatan emosi untuk menghubungkan dirinya ke sesuatu yang lebih besar seperti bersikap ketuhanan atau lebih mampu untuk melihat sisi positif seperti keindahan alam. Selain itu individu yang happy akan lebih bersyukur dan semangat dalam menjalakan kehidupannya karena memiliki keyakinan dan tujuan yang jelas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang *happy* yakni memiliki sikap dan pengetahuan yang arif, berani, memiliki rasa kemanusiaan dan cinta, menjunjung tinggi keadilan, mampu mengontrol diri, sederhana dan rendah hati, serta memiliki rasa transendensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Religious Faith*

1. *Definisi Religious Faith*

Agama (religi) berasal dari bahasa latin yaitu relegere yang artinya mengikat (Arifin, 2008). Kata agama terdiri dari a = tidak; gam = pergi, mengandung arti tidak pergi, diwarisi turun temurun atau tetap ditempat. Kata religi kemudian menjadi kata sifat yaitu *religious* yang artinya agamis atau berhubungan dengan agama dan prinsip-prinsipnya. Thouless (2000) menyatakan bahwa religi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan dzat yang dipercayai memiliki kekuatan yang luar biasa dari pada manusia. Pendapat lain dikemukakan oleh Siswanto (2007) bahwa religi adalah suatu hal yang mengatur tatanan atau norma-norma kehidupan dan etika manusia. Sedangkan menurut Glock dan Stark dalam (Ancok, 2005) agama merupakan suatu symbol, keyakinan, penghayatan, nilai, dan perilaku yang teroganisir dan dianut oleh seseorang. Smith (Flower, 1981) menyatakan *religion* (agama) sebagai "tradisi kumulatif" yang berarti keyakinan manusia dari masa lalu seperti kumpulan teks atau yang bisa disebut kitab suci mengenai hokum, kisah nubuat, wahyu, tradisi, music, tarian, ajaran arsitektur, teologi, dan lain sebagainya.

Freeman (2012) memaparkan pengertian dari *faith* (iman) adalah lebih jauh dibanding *religion*, yang merupakan kapasitas bawaan manusia untuk berhubungan dan berkomitmen; dan karenanya manusia bertransendensi diri (pemikiran mengenai Tuhan). Manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu menginginkan cara menjalani kehidupan dengan mudah, tetapi jika manusia dalam keadaan sedang diuji dengan kesusahan, namun teman berkomitmen pada agamanaya maka hal itulah yang disebut dengan *faith* (iman). Smith (Fowler, 1981)wmenyatakan bahwa *faith* (iman) merupakan cara seorang individu ataupun kelompok dalam memaknai nilai atau kekuatan transenden sebagaimana yang dirasakan dan dipahami melalui bentuk-bentuk tradisi kumulatif. *Faith* melibatkan kepercayaan, keselarasan hati, kehendak, komitmen dan kesetiaan. *Religion* (agama) dianggap sebagai cara untuk membangkitkan *faith* (iman) seseorang dimasa kontemporer, sehingga pandangan mengenai *religion* dan *faith* bersifat timbal balik.

Fowler mengembangkan teori mengenai *faith* yang menjurus ke psikologi agama. Fowler menyatakanwbahwa beragama adalah sebuah proses dimana manusia mencari makna (*meaning meaker*). Manusia dianggap sebagai subjek yang bermakna dan memberi atau menciptakan makna pada sesuatu atau *faith* (iman) dan *belief* (kepercayaan). *Faith* disebut sebagai kepercayaan eksistensial yang menfokuskan diri pada makna personal yang diberikan oleh individu terhadap bentuk-bentuk institusional yang berasal dari agama dan hubungan antara factor *religion* dengan kepribadian manusia (Juneman dalam Syahiratussadidah, 2014). Dimensi yang terdapat dalam kepercayaan eksistensial (*faith*) yaitu: a) kegiatan menciptakan atau memberi makna, disinilah manusia sebagai pemberi arti. Fowler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersandar pada filsafat bahwa manusia membutuhkan makna dan arti dan sudah menjadi tugas manusia untuk menyusun dunia yang berarti, b) kegiatan yang bersifat relasi atau interaktif, mengacu pada kepercayaan religious karena bersifat paling inklusif dan menyeluruh, c) adanya usaha pengenalan dan pengertian sebagai cara untuk pengkondisian mental sebagai suatu kegiatan konstitutif diri. Laurancelle dkk (2002) mendefinisikan *religious faith* sebagai a) keyakinan pada kekuatan yang lebih besar dari Tuhan, b) pengalaman yang memilki hubungan yang sangat signifikan dengan kekuatan yang lebih tinggi, dan c) penggunaan hubungan antara kekuatan dan dukungan untuk menuntun kehidupan manusia.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *religious faith* adalah sebuah symbol keyakinan, penghayatan, nilai, perilaku yang diyakini atau dianut individu, dimana keyakinan tersebut mengatur tatanan kehidupan manusia, dimana manusia memiliki fitrah atau bawaan untuk bertansendensi diri dan memberi makna pada agama yang dianutnya sehinngga dapat berkomitmen dan memilki kesetiaan terhadap agama yang dicerminkan pada perilaku menjalankan aturan agama.

2. *Religious Faith* dalam Pandangan Islam

Menurut bahasa *faith* (iman) adalah pembenaran hati, secara istilah *faith* (iman) adalah mengucapkan dengan lisan, mempercayai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hati, dan mengaplikasikan dalam bentuk perilaku (Hasbi, 1998). Maksud dari pengertian tersebut adalah yang pertama, mengucapkan dengan lisan yaitu dua kalimat syahadat, kedua mempercayai dengan hati yaitu meyakini, menerima dan percaya bahwa tiada tuhan selain Allah serta meyakini akan segala hal yang disampaikan oleh Rasulullah, ketiga mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yaitu melaksanakan segala perintah seperti ibadah dan beralah shaleh serta menjauhi larangan yang telah di perintahkan. *Faith* (iman) yang mengacu pada keterlibatan proses mental berupa afeksi serta kognisi yang kemudian menjadi sebuah bentuk perilaku tertentu.

Keimanan atau yang disebut kepercayaan eksistensial dalam islam bersifat fluktuatif / naik turun, karena hati manusia dapat dengan mudah berubah-ubah, oleh sebab itu setiap muslim sebaiknya selalu berdoa agar keimanan tetap terjaga atau semakin bertambah. Pengertian mengenai keimanan dapat dianalogikan seperti seorang yang beragama islam yang disebut muslim belum tentu mukmin, sementara orang mukmin sudah pasti muslim.

Beriman dalam islam mengacu pada aspek-aspek rukun iman dan rukun islam (Smith dkk, 1991) :

a. Rukun Iman, meliputi (Geraci, 2016) :
    1) Iman kepada Allah
    2) Iman kepada malaikat Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Iman kepada kitab-kitab Allah
4) Iman kepada rasul Allah
5) Iman kepada hari akhir
6) Iman kepada qada' dan qada

b. Rukun Islam, meliputi (Olufadi, 2017) :

1) Pernyataan keyakinan
2) Mendirikan shalat
3) Menunaikan zakat
4) Menjalankan puasa
5) Melaksanakan haji bagi yang mampu

Izutsu (2003) mengungkapkan ciri-ciri orang beriman sebagai berikut :

1) Melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya
2) Mensyukuri segala nikmat Allah
3) Bersifat rendah hati
4) Rutin menjalankan shalat tahajud
5) Menggunakan harta dengan bijak (tidak berlebih-lebihan)
6) Jauh dari sifat kikir
7) Menjalankan ibadah secara istiqomah
8) Merasa takut terjadi hari kiamat
9) Memeberikan zakat dan mengganggapnya sebagai amal shalih yang paling mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Menjauhi sumpah palsu

11) Menjauhi bicara yang tidak berguna/omong kosong

12) Amanah dan menjaga janji dengan baik

Hakikat *religious faith* (keimanan) dalam islam yakni meliputi tiga tingkatan yang dikenal dengan syariat, tarekat, dan ma'rifah. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga tingkatan keimanan *(religious faith*) dalam islam :

1. Syariat

   Syariat adalah sebuah peraturan atau bisa disebut dengan undang-undang yang tentunya dapat dijadikan sebagai pedoman (Iyad, 2007). Syariat merupakan suatu aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah swt seperti masalah aqiqah, syarat, rukun, hokum –hukum menganai hala dan haram dan lain sebagainya. Syariat dianggap sebagai aturan kehidupan yang mengantarkan manusia dalam perjalanan menjadi manusia yang sejati. Syariat dainggap sebagai langkah awal memasuki akhlak keagamaan dan intisari ibadah.

2. Tarekat

   Tarekat adalah jalan yang harus ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya, dapat dibilang lebih jauh dibanding syariat yang hanya patuh terhadap aturan-aturannya. Ketika seseorang menjadi suatu anggota tarekat yakni akan adanya ba'iat atau janji setia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan guru. Dalam ba'iat tersebut guru atau kyai menyamoaikan "rahasia" suluh amalannya. Seperti amalan rahasia seorang hamba yang diniati secara secara khusus untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan berbagai macam latihan kejiawaan, yang kemudian dipraktekkan kedalam latihan-latihan rohani tersebut yang dilakukan secara istiqamah dan dipandu oleh kyai ataupun guru yang ahli. Untuk sampai pada tahap tarekat, individu harus memahami secara benar dan menyeluruh mengenai ilmu akidah, ilmu syariah, dan ilmu tasawuf (Miftahul, 2004).

3. Hakikat

Hakikat merupakan kebenaran ataupun kenyataan, hakikat dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menjalankan syariatnya. Pada tingkatan hakikat, individu masih mengambang yang berarti belum bisa sepenuhnya meninggalkan dunia, hatinya belum benar-benar bisa menyatu dengan Allah

4. Ma'rifah

Ma'rifat merupakan posisi tertinggi ataupun level tertinggi. Setelah syariah dan tarekat. Ma'rifah dapat diartikan dengan sifat orang yang mengenal Allah SWT melalui asma-Nya, sifat-sifat-Nya, ikhlas dalam perbuatan karena-Nya, mentazkiah jiwanya dari segenap perangai tercela,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengislahkan hati dari seluruh ahklak tercela, melakkukan suluk kepadaNya. (Muhammad, Tashawwuf). Ketika seseorang sudah mencapai tahap ma'rifatullah maka kehidupannya akan merasakan ketentraman dan ketenangan kepribadiannya akan menghantarkan pada pelaksanaan dan pengalaman syariat, mental dan kepribadian. Seseorang yang ma'rifat adalah dia yang hidupnya totalitas untuk mengabdi dan mencintai-Nya. Sehingga seseorang yang ma'rifatullah tidak memilki waktu sedikitpun untuk berfikir ataupun menduakan-Nya hingga akhirnya harus kehilangan segalanya, demi totalitas terhadap Tuhannya. Individu yang sudah mencapai tahap ma'rifat, tidak akan goyah ataupun kuatir mengenai masalah apapun ataupun yang bersifat keduniawian karena kehidupannya sudah diabdikan kepada Tuhan-Nya (Miftahul, 2004).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *religious faith* dalam islam yakni suatu kondisi dimana individu menjalankan keyakinannya mulai dari proses adanya ketetapan hati, diikuti dengan lisan dan perilaku, yang didalamnya terdapat empat tingkatan keimanan mulai dari syariat, tarikat, hakikat, serta ma'rifat, dimana semakin tinggi tingkatan keimanan individu maka semakin terlihat pula hakikatnya sebagai seorang hamba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Perkembangan *Religious Faith*

Fowler dalam Kartikowati dan Zubaedi (2016) mengemukakan tentang dinamika atau tahap perkembangan keimanan seseorang terbentuk dan berkembang, yaitu :

a. Tahap 1 : *Intuitive Projective Faith* (iman intuitif proyektif)

Tahap 1 adalah anak usia 3-7 tahun yang disebut dengan fase fantasi dan peniruan, dimana anak dapat terpengaruh dari hal-hal yang dia lihat seperti sikap mental, perilaku, cerita tentang keimanan dari orang-orang yang dekat dengan anak tersebut.

b. Tahap 2 : *Mitchic-Literal Faith* (iman mistis harfiah)

Tahap 2 adalah anak usia 7-10/ 11 tahun, dimana anak sudah dapat memahami cerita ataupun contoh yang sinkron dengan kehidupannya meskipun hanya secara dasar.

c. Tahap 3 : *Synthetic Conventional Faith* (iman sintetis konvensional)

Tahap 3 adalah anak usia 11/ 12-17/ 18 tahun, pada tahap ini anak memasuki usia remaja sehingga pengalaman anak tidak hanya dari keluarga, namun lebih luas. Tahap ini anak membutuhkan tujuan yang jelas tentang keimanannya untuk memahami dan menemukan jati dirinya serta menghadapi norma dan pengetahuan yang semakin luas.

d. Tahap 4 : *Individuative Reflective Faith* (iman individuativ reflektif)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap 4 adalah usia 16-30 tahun, dimana pada usia tersebut sudah tidak bergantung pada orang lain, tetapi menyadari akan tanggung jawab dan komitmen. Pada tahap ini, muncul kemampuan untuk memahmi symbol kedalam makna konseptual.

e. Tahap 5 : *Conjungtive Faith* (iman konjungtif)

Tahap 5 adalah umur 30 tahun keatas, dimana individu dapat menyatukan pandangan kontradiktif terhadapa kebenaran serta paradox antara pemikiran dan pengalamannya. Pada tahap ini, individu siap untuk lebih mendekatkan diri terhadap agama secara lebih jauh.

c. Tahap 6 : *Universalizing Faith* (iman yang universal)

Tahap 6 adalah dewasa pertengahan, akhir atau 45 tahun keatas, yang merupakan tahap tertinggi dan sangat jarang, karena di tahap ini individu sudah dalam keadaan memperhatikan semua mahkluk contohnya dalam islam adalah Wali.

4. Aspek-aspek *Religious Faith*

Fowler dkk (dalam Juneman, 2010) memaparkan aspek-aspek structural pada tahap-tahap perkembangan kepercayaan eksistensial yaitu :

a. Aspek A : *form of logic* (bentuk logika)

Adanya *faith knowing* yang bersifat holistis dan integrative dan bersatu menjadi logika keyakinan. Untuk dapat sampai pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap kepercayaan, maka teori tingkatan kognitif oleh Piaget dapat menjadi satu syarat bagi faith-knowing. Terdapat beberapa komponen dalam aspek A yakni : keputusan-keputasan (*decision*), terobosan-terobosan (*break throughs*), krisis-krisis (*crises*), dan perubahan-perubahan (*changes*). Inti dari aspek A adalah pola penalaran dan penilaian.

b. Aspek B : *social perspective taking* (pengambilan peranan)

Aspek B dipengaruhi oleh kepercayaan orang lain, perkembangan kepercayaan berawal dari rasa percaya orang lain, kemudian kita percaya pada kepercayaan tersebut. Dalam aspek B adalah bagaimana cara individu mengkonstruksi diri dari orang lain dan hubungan antara hal tersebut. Inti dari aspek B adalah pengambilan peran atau kemampuan individu untuk mengambil perspektif social yang berbeda dari perspektif pribadi.

c. Aspek C : *form of moral judgement* (bentuk pertimbangan moral)

Adanya penilaian moral terhadap kepercayaan tergantung pada pola berpikir, memahami bentuk permasalahan moral, serta menjawab pertanyaan mengenai sebab masalah tersebut mempunyai makna moral. Terdapat empat hal yang mendasari bentuk pandangan moral yakni : *right action* (tindakan yang benar), *sin* (dosa), *evil* (kejahatan), serta *conflict religious* (konflik religious).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aspek D *: bounds of social awareness* (batas-batas kesadaran social)

Aspek D berhubungan dengan pengaruh orang lain atau kelompok, hal-hal penting dalam kesadaran social yakni *marker events* (kejadian-kejadian), *marker groups* (kelompok-kelompok), serta *marker relationship* (perubahan hubungan). Adanya kejadian-kejadian yang penting dapat membuat individu memiliki kesadaran mengenai kultur yang selama ini menjadi tempatnya dan dengan kejadian tersebut terdapat pengaruh orang-orang atau kelompok yang penting bagi individu dalam upaya membentuk dan menjaga identitas dan wilayah sosialnya pada setiap tahap kepercayaannya.

e. Aspek E : *locus of authority* (tempat otoritas)

Aspek E mengacu pada apa dan siapa yang diakui dan diterima sebagai intansi otoritas bagi individu dan menjadi tempat bagi individu.

f. Aspek F : *form of world coherence* (bentuk koherensi dunia)

Aspek F merujuk pada bagaimana individu memaknai dan berpikir tentang terbentuknya dunia mulai dari periode yang tidak berhubungan hingga saling berhubungan tentang penciptaan dunia, kemudian dunia dipahami sebagai suatu peristiwa tanpa memahami maknanya, sampai pada akhirnya individu mampu memandang dan memaknai dunia secara kompleks. Dalam aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini meliputi beberapa aspek yakni : *purpose of human life* (tujuan hidup manusia), *death* (kematian), serta *religious pearson / pearson of mature faith* (pemaknaan diri sebagai individu yang *religious* / kematangan iman).

g. Aspek G : *symbolic function* (fungsi simbolis)

Aspek G berkaitan dengan bagaiaman individu memahami, memaknai, serta mengaplikasikan symbol, ritual, tradisi dalam kehidupannya dan bagaiaman individu tersebut berada dalam satu kesatuan dengan alam semesta..

C. Hubungan Antara *Religious Faith* dan *Happiness* pada Mahasiswa Psikologi

Happiness adalah suatu kondisi dimana adanya emosi/ energy serta aktifitas positif oleh individu (Seligman, 2005). Salah satu factor eksternal yang mempengaruhi *happiness* adalah agama/religiusitas menjadi salah satu factor eksternal yang mempengaruhi *happiness* pada individu, hal tersebut terjadi karena agama mengatur tata cara kehidupan, etika, kebaikan, petunjuk, dan memberi makna serta harapan, keyakinan happiness dalam kehidupan maupun masa yang akan datang. Selain itu, setiap pemeluk agama seperti islam yang merupakan saudara sesama muslim antar individu dengan pemeluk agama yang sama akan memperoleh dukungan social yang membuat individu merasa lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat dan merasa memilki seseorang yang membuat kehidupan lebih *happiness.*

Lebih jauh dari *religiusitas* adalah *religious faith* atau kepercayaan eksistensial atau keimanan. Fowler (1981) mengungkapkan bahwa *religious faith* adalah sebuah proses individu mencari atau memberi makna pada agama yang dianutnya sehinngga dapat berkomitmen dan memilki kesetiaan terhadap agama yang dicerminkan pada perilaku dan kepercayaannya, agama yang merupakan tradisi kumulatif yang dapat meningkatkan *faith* (iman/kepercayaan eksistensial) individu. Dalam hal ini dianalogikan seperti individu yang beragama islam yang disebut sebagai seorang muslim belum tentu mukmin, namun sebaliknya orang mukmin sudah pasti islam (memilki agama).

Penelitian yang dilakukan oleh Plante, Yance dkk (2000) menunjukkan bahwa *religious faith* terkait dengan beberapa manfaat penting bagi kesehatan mental positif di kalangan mahasiswa. Kedua, penelitian oleh Laurencelle, Abell, & Schwartz (2002) menunjukkan bahwa peserta dengan *religious faith* yang tinggi memiliki skor kecemasan dan depresi yang jauh lebih rendah dari pada peserta dengan *religious faith* yang rendah. Perbedaan signifikan juga ditemukan antara kelompok dengan *religious faith* tinggi dan rendah dalam hal fungsi psikologis. Ketiga, penelitian oleh Pardini, Plante, dkk (2000) menunjukkan bahwa individu yang pulih dari penyalagunaan obat cenderung melaporkan *religious faith* dan *religious affiliation* tinggi, hasil juga menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa diantara pemulihan individu, tingkat *religious faith* dan spiritualitas yang tinggi dikaitkan dengan orientasi kehidupan yang lebih optimis, dukungan social yang lebih besar, daya tahan terhadap stress tinggi, dan tingkat kecemasan yang lebih rendah.

D. Kerangka Teori

Setiap manusia menginginkan dan mendambakan *happiness* dalam kehidupannya, *happiness* yakni suatu keadaan atau kondisi dimana individu merasakan emosi dan aktifitas positif dalam kehidupannya (Seligman, 2005). Setiap manusia terkadang mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dalam kehidupannya, namun *happiness* bukan hanya berkisar pada hal-hal yang terjadi dalam kehidupan individu, tetapi lebih mengacu pada cara individu mengatasi hal-hal yang terjadi dalam kehidupannya. Tak terkecuali pada mahasiswa psikologi yang memilki banyak tekanan seperti deadline tugas kelas dan praktik, pengumpulan sertifikat,wadanya ICT, diiringi dengan pengerjaan skripsi yang tentunya harus segera diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan oleh pihak universitas. Mahasiswa psikologi yang dididik khusus untuk memahami perilaku manusia dan menyadari arti pentingnya kesehatan mental tentu sangat lekat kaitannya dengan kajian *happiness.*

Happiness memilki lima aspek yakni *optimisme*, keterlibatan penuh, hubungan social yang positif menemukan makna dalam kehidupan, dan resiliensi (Seligman, 2013). Factor yang mempengaruhi *happiness*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi factor internal yaitu emosi positif terhadap masa lalu, masa sekarang dan masa depan, sedangkan factor eksternal meliputi uang, usia, pernikahan, kesehatan, agama/religiusitas, kehidupan social, pendidikan dan gender. Salah satu factor yang mempengaruhi *happiness* adalah *religion*/religusitas.

Glock dan Stark dalam (Ancok, 2005) menyatakan bahwa agama merupakan suatu *symbol*, keyakinan, penghayatan, nilai, dan perilaku yang teroganisir dan dianut oleh seseorang. Smith (Fowler, 1981) menyatakan *religion* (agama) sebagai "tradisi kumulatif" yang berarti keyakinan manusia dari masa lalu seperti kumpulan teks atau yang bisa disebut kitab suci mengenai hokum, kisah nubuat, wahyu, tradisi, music, tarian, ajaran arsitektur, teologi, dan lain sebagainya.

Religious faith adalah sebuah proses individu mencari atau memberi makna pada agama yang dianutnya sehinngga dapat berkomitmen dan memilki kesetiaan terhadap agama yang dicerminkan pada perilaku dan kepercayaannya, agama yang merupakan tradisi kumulatif yang dapat meningkatkan *faith* (iman/kepercayaan eksistensial) individu (Fowler, 1981) . Aspek-aspek *religious faith* menurut Fowler dkk (dalam Juneman, 2010) yaitu : Aspek A : *form of logic* (bentuk logika), Aspek B : *social perspective taking* (pengambilan peranan), Aspek C : *form of moral judgement* (bentuk pertimbangan moral), Aspek D : *bounds of social awareness* (batas-batas kesadaran social), Aspek E : *locus of*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

authority (tempat otoritas), Aspek F : *form of world coherence* (bentuk koherensi dunia), dan Aspek G : *symbolic function* (fungsi simbolis).

Muhammadin (2013) memaparkan bahwa manusia sejatinya memiliki fitrah (bawaan) untuk bertransendensi (berfikir mengenai Tuhan) dan mampu untuk memproses ataupun memahami Tuhan-Nya. Quayyid (2004) memberikan pendapat bahwa *happiness* terletak pada keimanan individu kepada Allah serta pemaknaan dan pemahaman ibadah yang diperintahkan oleh Allah kemudian diterapkan dalam kehidupan individu. Seligman (2005) menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi *happiness* yaitu *religion* (agama), dan yang lebih dalam dari agama yakni *religious faith* (keimanan) individu.

Beriman sendiri merupakan sebuah proses mental yang melibatkan proses kognisi dan afeksi dimana kedua aspek tersebut berpengaruh terhadap perilaku individu, ketika individu memiliki keimanan dalam beragama, tentunya individu memikirkan dan mempertimbangkan serta merasakan agama yang dianutnya sehingga menjadi kepercayaan dan berlanjut pada bentuk perilaku tertentu. Hal tersebut karena seseorang yang beriman akan menjalankan agama yang diyakininya dan agama mengajarkan tentang kehidupan, kebaikan, makna hidup, atau memberikan pedoman mengenai hal-hal yang harus dan dilarang untuk dilakukan, serta agama memberikan harapan dan keyakinan masa depan yang indah. Selain itu, individu yang mengikuti komunitas atau berkumpul dengan orang-orang yang beragama (sesama muslim) tentunya akan saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi dan memiliki rasa persaudaraan yang lebih tinggi dan akan saling mendukung yang nantinya akan berdampak pada hubungan social yang positif dan berpengaruh terhadap *happiness*.

Dalam pandangan islam istilah *faith* (iman) adalah mengucapkan dengan lisan, mempercayai dengan hati, dan mengaplikasikan dalam bentuk perilaku (Hasbi, 1998). Keimanan atau yang disebut kepercayaan eksistensial dalam islam bersifat fluktuatif / naik turun, karena hati manusia dapat dengan mudah berubah-ubah. Beriman dalam islam mengacu pada aspek-aspek rukun iman dan rukun islam (Smith, 1991) yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada' dan qadar. Serta rukun islam yaitu pernyataan keyakinan, menjalankan shalat, membayar zakat, menjalankan puasa, dan naik haji bagi yang mampu. *Religious faith* seseorang dapat dilihat dari perilakunya mengenai perilaku dalam aspek-aspek tersebut.

Keimanan (*religious faith*) di dalam islam memiliki empat tingkatan yakni Syariat, tarekat, hakikat, dan juga ma'rifat. Dimulai dari yang pertama yakni syariat yang merupakan suatu hokum ataupun peraturan dalam islam menganai atura atau setiap lini kehidupan,yang kedua yakni Tarekat yang berarti jalan yang ditempuh oleh individu dalam menjalankan syariat islam, dapat dikatakan jika syariat merupakan aturannya sedangkan tarekat merupakan pelaksanaannya, yang ketiga yakni hakikat yang merupakan lebih dalam dibanding tarekatdimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu mengerti dan menyadari hakikat dirinya sebagai seorang hamba di depan Allah SWT,dan individu yang mencapai tahap ini beribadah hanya semata karena Allah, berbeda dengan kebanyakan manusia yang beribadah untuk memenuhi hajat duniawi atau hanya sekedar menjalankan kewajiban ataupun keinginan mendapatkan pahala, tingkatan yang keempat dan tertinggi yakni ma'rifat yang merupakan tujuan akhir seorang hamba kepada Allah, dapat diibaratkan seluruh kehidupannya disandarkan dan diabdikan hanya untuk Allah, tanpa kuatir atau berpikir sedikitpun mengenai hal-hal yang bersifat duniawi (Miftahul, 2004). Berikut merupakan kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

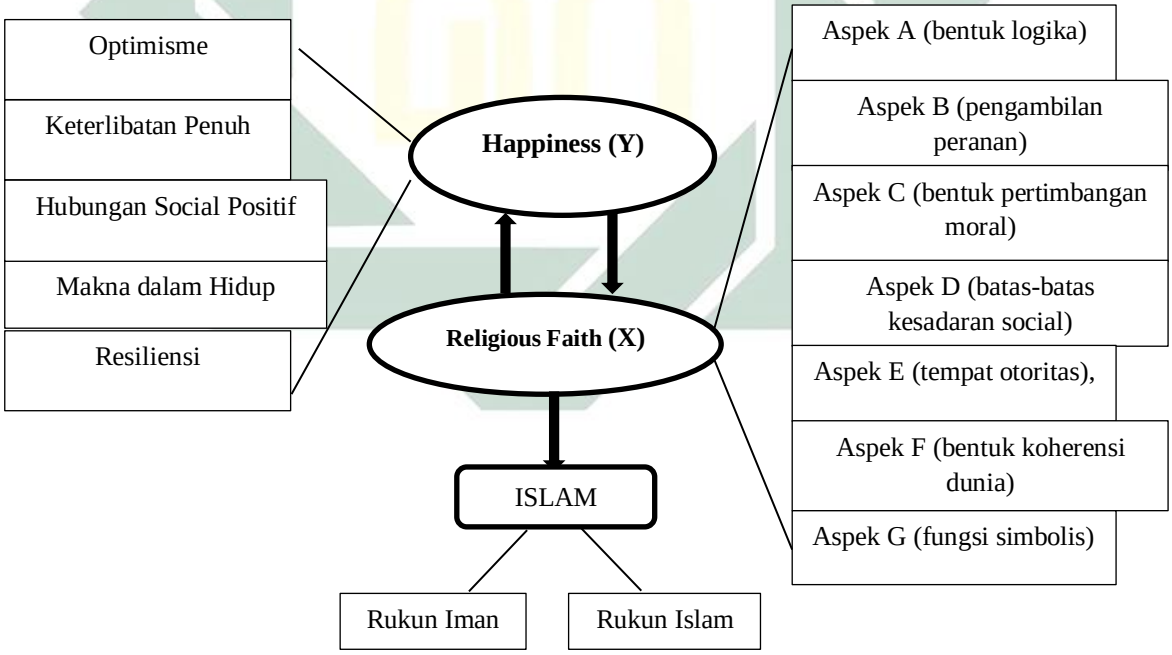

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Keterangan :

↑↓ : berhubungan

_____ : aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *religious faith* dengan *happiness* pada mahasiswa psikologi**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yakni penelitian yang berhubungan dengan angka mulai dari pengumpulan data hingga hasil data tersebut dapat berupa skor, nilai, frekuensi ataupun peringkat yang dianalisis menggunakan statistic untuk menguji hipotesis yang sudah di spesifikan (Alsa, 2004).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain korelasional. Menurut Creswell (2013) desain korelasional adalah dimana peneliti menganalisis hubungan antar variabel tersebut terkait atau tidak dengan menggunakan statistic dan perolehannya ditunjukkan dengan angka. Yahya (2011) juga mengungkapkan bahwa desain korelasional bertujuan untuk mengukur keterkaitan, keeratan, arah dan seberapa berarti hubungan variabel. Penelitian korelasional dengan variabel- variabel yang telah ditetapkan akan diukur dengan instrument-instrumen yang disusun dan nantinya akan dianalisis dengan statistic (Creswell, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Hubungan *Religious Faith* dengan *Happiness* pada Mahasiswa Psikologi".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Variabel

Berikut merupakan identifikasi variabel yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Variabel terikat (dependent variable) atau yang biasa disebut dengan variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *happiness.*
2. Variabel bebas (independent variable) atau yang biasa disebut dengan variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *religious faith.*
3. Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel dependent dan independent menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *religion* (agama).

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2007) definisi operasional ialah pengertian mengenai variabel sesuai dengan karakteristinya yang kemudian dapat diamati dan diuji. Berikut merupakan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini :

1. *Happiness*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Happiness adalah suatu kondisi ataupun emosi positif individu seperti rasa senang, gembira, nyaman, damai yang berasal dari pikiran dan sikap yang ditandai dengan adanya optimisme, terjalinnya hubungan social yang positif, keterlibatan penuh, merasakan makna kehidupan, serta resiliensi sehingga terbentuklah ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan (Seligman, 2013).

2. *Religious Faith*

Religious Faith adalah sebuah bentuk keyakinan atau rasa percaya individu mengenai agama yang dianutnya dan dicerminkan dengan adanya bentuk perilaku seperti keyakinan mengenai rukun iman dan rukun islam, kepatuhan dalam menjalankan ibadah secara istiqomah serta melakukan hal-hal yang wajib dan dilarang untuk dilakukan yang didasari pengetahuan dan pengalaman mengenai dasar-dasar keyakinan hingga melalui berbagai tingkatan mulai dari syariat, tarikat, hakikat, sampai tahapo tertinggi yakni ma'rifah, (Fowler, 1981).

3. *Religion*

Agama (*religion*) adalah segala kepercayaan atau keyakinannya terhadap sesuatu yang lebih tinggi dari manusia yakni Allah, yang berupa sistem symbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlembaga, yang dihayati secara maknawi yang mengarahkan tingkah laku individu terhadap Allah, sesama manusia, maupun diri sendiri dan didalamnya terdapat ajaran, kewajiban, serta aturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghubungkan dengan Tuhan dan akan membuat inividu merasakan ketentraman maupun kedamaian (Darajat, 2005).

D. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah individu yang berada dalam kelompok dan memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2013) ataupun seluruh jumlah individu yang memilki karakteristik jelas dan memenuhi untuk diteliti (Iqbal, 2012).

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2016. Populasi tersebut dipilih karena kajian penelitian ini sesuai dengan bidang keilmuan subjek yang akan diteliti. Mahasiswa UIN Sunan Ampel fakultas Psikologi angkatan 2016 yang sejatinya memahami ilmu psikologi dan di didik secara khusus dalam mendalami mengenai perilakau manusia baik sisi negatif maupun positif, serta status mahasiswa psikologi yang memahami mengenai pentingnya kesehatan mental. Diketahui bahwa mahasiswa psikologi terutama angakata 2016 sedang berada dalam *pressure* dan *deadline* seperti memiliki banyak tugas dan kewajiban tugas di kelas, lapangan, ICT, sertif seminar dan penyelesaian skripsi.

Menurut data akademik Psikologi bahwa terdapat 132 mahasiswa aktif angkatan 2016 yang notabendnya merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa aktif semester 8 dengan jumlah 42 laki-laki dan 90 perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau yang mewakili karakteristik tertentu yang lengkap dan jelas dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu (Sugiyono, 2012). Widayat (2004) memaparkan bahwa sampel merupakan suatu bagian kelompok yang berasal dari populasi dan dipilih dalam penelitian.

Berdasarkan populasi Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2016 yang berjumlah 132 mahasiswa yang terdiri dari 42 laki-laki dan 90 perempuan, akan diambil sampel secara keseluruhan supaya dapat menggambarkan hasil penelitian sebaik mungkin.

3. Tehnik Sampling

Tehnik sampling merupakan cara pengambilan sampel dari populasi. Penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* yakni merupakan tehknik pengambilan sampel dengan jumlah yang setara dengan populasi atau dapat dikatakan mengambil sampel dari seluruh total populasi (Sugiyono,2012) sebanyak 132 mahasiswa yang terdiri dari 42 laki-laki dan 90 perempuan. Alasan peneliti mengunakan tehnik total sampling agar hasil penelitian dapat bersifat representative dan dapat di generalisasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data adalah skala psikologi yakni alat ukur atibut non-kognitif berupa aitem perntanyaan atau pernyataan tidak langsung serta tidak ada jawaban "benar-salah" (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan model skala likert. Menurut Iqbal (2002) model skala likert yakni dimana variabel dijadikan titik tolah dalam penyusunan aitem-aitem instrument. Peryataan meliputi pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable). Terdapat empat kategori jawaban dalam skala likert yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut merupakan format model skala likert :

Tabel 3.1 Format model Skor Item Skala Likert

Item Favorable	**Skor**	**Item Unfavorable**	**Skor**
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni skala *happiness* dan *religious faith* yang dibagikan secara online melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

google form dikarenakan situasi maupun kondisi yang kurang memungkinkan yakni adanya covid-19, berikut merupakan skala :

1. Skala *Happiness*

Instrumen *happiness* dalam penelitian ini yakni menggunakan skala hasil dari modifikasi penelitian sebelumnya (Oktavianey, 2016). Instrumen penelitian ini terdiri dari beberapa aspek *happiness* (Seligman, 2013) yaitu : a) Optimisme b) Keterlibatan Penuh c) Hubungan Social Positif d) Menemukan Makna dalam Kehidupan e) Resiliensi

Tabel 3.2 Blue Print Skala *Happiness*

Aspek	**Indikator**	**Nomor Item**		**Jumlah**
		F	**UF**	
Optimisme	Memilki harapan positif	8, 12, 24	4, 14,	5
Keterlibatan Penuh	Melakukan aktifitas dengan sepenuh hati	1, 7, 25	9, 20	5
Hubungan Social Positif	Memperoleh dukungan dari orang lain	5, 13, 23	11, 18	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menemukan Makna dalam Kehidupan	Mengambil pelajaran secara positif	2, 10, 22	3, 16	5
Resiliensi	Mampu bangkit dalam kondisi tertekan	6, 15, 21	17, 19	5
	Jumlah	15	10	25

2. Skala *Religious Faith*

Instrumen *Religious Faith* dalam penelitian ini yakni menggunakan skala yang dimodifikasi dari Mallery (2015) sesuai dengan tahap perkembangan iman dan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Fowler (1981) yakni : Aspek A : *form of logic* (bentuk logika), Aspek B : *social perspective taking* (pengambilan peranan), Aspek C : *form of moral judgement* (bentuk pertimbangan moral), Aspek D : *bounds of social awareness* (batas-batas kesadaran social) , Aspek E : *locus of authority* (tempat otoritas), Aspek F : *form of world coherence* (bentuk koherensi dunia), dan Aspek G : *symbolic function* (fungsi simbolis). Dalam skala tersebut peneliti hanya mengambil item-item yang direkomendasikan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Religious Faith*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
Aspek A: bentuk logika	Adanya faith knowing besatu menjadi logika keyakinan	1, 7, 26, 36, 44		5
Aspek B: pengambilan peranan	Mampu mengambil perspektif sosial	12, 30, 32, 39, 40, 42, 43, 45, 47, 49, 50	46	12
Aspek C: bentuk pertimbangan moral	Adanya penilaian moral	2, 8, 17, 23, 27, 31, 33, 37, 38, 48	35, 41	12
Aspek D: batas kesadaran social	Adanya kesadaran mengenai kultur dan kelompoknya	3, 9, 13, 20, 28		5
Aspek E:	Memilki tempat atau	4, 14, 18,		4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat otoritas	instansi (kelompok) bagi individu	24		
Aspek F: bentuk koherensi dunia	Mampu memaknai dunia secara kompleks	5, 10, 19, 21, 25, 29, 34	15	8
Aspek G: fungsi simbolis	Mampu memaknai dan mengaplikasikan symbol dalam kehidupan	6, 16, 22	11	4
	Jumlah	45	5	50

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan terjemahan dari kata *validity* yang berarti sejauh mana keakuratan atau ketepatan suatu skala. Hal tersebut merujuk pada seberapa jauh skala tersebut dapat mengungkap secara cermat dan teliti sehingga mampu menggambarkan atau mewakili variabel yang diukur. Alat ukur harus memilki syarat yang paling utama yakni dari tingkat validitasnya. Tujuan skala yakni mampu menghasilkan data yang valid, oleh sebab itu dimulai dari tahap perencanaan skala, pengaministrasian, serta pemberian skor harus direncanakan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matang dan tepat karena valid tidaknya pengukuran bergantung pada kemampuan alat ukur tersebut. Jika alat ukur tersebut disusun untuk mengungkap atribut A, kemudian memang menghasilkan informasi tentang atribut A, dapat dikatakan alat ukur tersebut hasilnya valid (Azwar, 2015).

Uji validitas dilakukan untuk mengukur aitem-aitem skala, mengenai valid tidaknya aitem tersebut. Peneliti melakukan uji validitas dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) menggunakan tehnik *Product Moment*. Penentuan valid tidaknya aitem berlandaskan pada teori Arikunto (2009) yang menyatakan bahwa :

a. Jika r hitung > r tabel dengan α = 0,05 maka aitem tersebut dianggap valid.
b. Jika r hitung < r tabel dengan α = 0,05 maka aitem tersebut dianggap tidak valid.

Skala *happiness* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dari skala penelitian sebelumnya oleh Oktavianey (2016) dan skala *religious faith* merupakan skala yang di terjemahkan dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya oleh Mallery (2015). Pada penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan skala happiness dan religious faith dengan bantuan ahli (expert judgment) serta melakukan try out untuk kelayakan skala.

a. Uji Indeks Daya Beda Aitem Skala *Happiness*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala happiness setelah dilakukan try out dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) memperoleh hasil bahwa terdapat 23 aitem dari 25 aitem yang valid, yakni nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 yang memperoleh nilai ≥ 0, 3661 karena nilai N = 32. Sedangkan 2 aitem lainnya yakni nomor 4 dan 15 dinyatakan tidak valid karena ≤ 0, 3661.

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Happinesss* Setelah Tryout

Aspek	**Indikator**	**Nomor Item**		**Jumlah**
		F	**UF**	
Optimisme	Memilki harapan positif	8, 12, 24	14,	4
Keterlibatan Penuh	Melakukan aktifitas dengan sepenuh hati	1, 7, 25	9, 20	5
Hubungan Social Positif	Memperoleh dukungan dari orang lain	5, 13, 23	11, 18	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menemukan Makna dalam Kehidupan	Mengambil pelajaran secara positif	2, 10, 22	3, 16	5
Resiliensi	Mampu bangkit dalam kondisi tertekan	6, 21	17, 19	4
	Jumlah	14	9	23

Tabel 3.5 Blue Print Skala *Happiness* Penomoran Ulang

Aspek	**Indikator**	**Nomor Item**		**Jumlah**
		F	**UF**	
Optimisme	Memilki harapan positif	8*(8) 12*(12) 24*(4)	14*(14)	4
Keterlibatan Penuh	Melakukan aktifitas dengan sepenuh hati	1*(1) 7*(7) 25*(15)	9*(9) 20*(20)	5
Hubungan Social Positif	Memperoleh dukungan dari orang lain	5*(5) 13*(13) 23*(23)	11*(11) 18*(18)	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menemukan Makna dalam Kehidupan	Mengambil pelajaran secara positif	2*(2) 10*(10) 22*(22)	3*(3) 16*(16)	5
Resiliensi	Mampu bangkit dalam kondisi tertekan	6*(6) 21*(21)	17*(17) 19*(19)	4
	Jumlah	14	9	23

b. Uji Indeks Daya Beda Aitem Skala *Religious Faith*

Skala Religious Faith setelah dilakukan *tryout* dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) mendapatkan hasil bahwa terdapat 36 aitem dari 50 aitem yang valid yakni aitem nomor 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 46, 50 yang memperoleh nilai ≥ 0, 3661 karena nilai N = 32. Sedangkan 14 aitem lainnya yakni nomor 7, 8, 11, 18, 21, 34, 35, 40, 42, 44, 45, 47, 48, 49 dinyatakan tidak valid karena ≤ 0, 3661.

Tabel 3.6 Blueprint Skala *Religious Faith* Setelah *Tryout*

Aspek	**Indikator**	**Nomor Item**	**Jumlah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		F	UF	
Aspek A: bentuk logika	Adanya faith knowing besatu menjadi logika keyakinan	1, 26, 36		3
Aspek B: pengambilan peranan	Mampu mengambil perspektif social	12, 30, 32, 39, 43, 50	46	7
Aspek C: bentuk pertimbangan moral	Adanya penilaian moral	2, 17, 23, 27, 31, 33, 37, 38	41	9
Aspek D: batas kesadaran social	Adanya kesadaran mengenai kultur dan kelompoknya	3, 9, 13, 20, 28		5
Aspek E: tempat otoritas	Memilki tempat atau instansi (kelompok) bagi individu	4, 14, 24		3
Aspek F: bentuk koherensi	Mampu memaknai dunia secara kompleks	5, 10, 19, 25, 29	15	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia				
Aspek G: fungsi simbolis	Mampu memaknai dan mengaplikasikan symbol dalam kehidupan	6, 16, 22		3
	Jumlah	33	3	36

Tabel 3.7 Blue Print Skala *Religious Faith* Penomoran Ulang

Aspek	**Indikator**	**Nomor Item**		**Jumlah**
		F	**UF**	
Aspek A: bentuk logika	Adanya faith knowing besatu menjadi logika keyakinan	1*(1), 26*(21), 36*(29)		3
Aspek B: pengambilan peranan	Mampu mengambil perspektif social	12*(9), 30*(25), 32*(27), 39*(32), 43*(34), 50*(36)	46 *(35)	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek C: bentuk pertimbangan moral	Adanya penilaian moral	2*(2), 17*(14), 23*(18), 27*(22), 31*(26), 33*(28), 37*(30), 38*(31)	41 *(33)	9
Aspek D: batas kesadaran social	Adanya kesadaran mengenai kultur dan kelompoknya	3*(3), 9*(7), 13*(10), 20*(16), 28*(23)		5
Aspek E: tempat otoritas	Memilki tempat atau instansi (kelompok) bagi individu	4*(4), 14*(11), 24*(19)		3
Aspek F: bentuk koherensi dunia	Mampu memaknai dunia secara kompleks	5*(5), 10*(8), 19*(15), 25*(20), 29*(24)	15 *(12)	6
Aspek G:	Mampu	6*(6),		3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi simbolis	memaknai dan mengaplikasikan symbol dalam kehidupan	16*(13), 22*(17)		
	Jumlah	33	3	36

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reability* yang merujuk pada konsistensi ataupun keajegan hasil ukur dan seberapa cermat pengukuran. Suatu pengukuran dapat dikatan reliable apabila menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Pengukuran dapat dipercaya dan dikatakan reliable jika menghasilkan data yang yang relative sama dengan beberapa kali uji coba dengan subjek yang sama, meskipun terdapat toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang kecil. Sebaliknya jika terjadi perbedaan yang sangat besar, maka pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan tentunya tidak dikatakan konsisten (reliable) (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas dilakukan untuk menyatakan reabilitas instrument apakah reliable atau tidak. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) menggunakan metode *Alpha Croncbach* (α)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengambilan keputusan menggunakan teori Arikunto, (2010) sebagai berikut :

0,000 - 0,200 : sangat rendah

0,200 - 0,400 : rendah

0,400 - 0,600 : cukup

0,600 - 0,800 : tinggi

0,800 - 1,000 : sangat tinggi

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas skala *Happiness* dan *Religious Faith* pada penelitian ini :

Hasil 3.8 Uji Reliabilitas

Variabel	**Cronbach's Alpha**	**N of Aitems**
Happiness	0,891	23
Religious Faith	0,919	36

Berdasarkan tabel yang dipaparkan diatas, terdapat hasil uji reliabilitas variabel *Happiness* memperoleh nilai sebesar 0,891 dan variabel *Religious Faith* memperoleh nilai sebesar 0,919. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan tingkat reliabilitas kedua variabel sangat tinggi, sehingga aitem-aitemnya dapat dinyatakan reliable sebagai skala ataupun alat pengumpul data dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara *religious faith* dengan *happiness* pada mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2016. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data diperoleh dengan cara uji statistic untuk menganalisa korelasi. Uji statistic dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Langkah pertama, peneliti akan menganalsis data hasil kuesioner yang telah diisi oleh subjek melalui google form yang telah disebarkan dengan cara uji prasyarat yakni normalitas untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Langkah kedua, peneliti akan menganalisis apakah kedua variabel memilki hubungan yang linier atau tidak. Langkah terakhir, guna mencari korelasi antara dua variabel, yakni variabel *Religious Faith* dengan *Happiness* peneliti menggunakan metode *Pearson's product moment correlation coefficient*. Sementara jika koefisien korelasi dengan tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang searah, namun jika menunjukkan tanda (-) dapat dinyatakan hubungan antara variabel bertolak belakang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa semester 8 prodi Psikologi angkatan 2016 UIN Sunan Ampel Surabaya. Teknik sampling yang digunakan yakni total sampling yang berarti mengambil subjek secara keseluruhan dimana angkatan 2016 sebanyak 132 mahasiswa.

a. Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini mengelompokkan subjek berdasarkan jenis kelamin, berikut merupakan tabel jumlah subjek berdasarkan jenis kelamin dan persentasenya:

Tabel 4.1 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Presentase
Laki-Laki	42	31,8%
Perempuan	90	68,2%
Total	132	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin bahwa sebanyak 132 mahasiswa prodi psikologi angkatan 2016 terdapat 42 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentase sebesar 32,8%, sementara mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 mahasiswa dengan presentase sebesar 68,2%. Total keseluruhan subjek laki-laki dan perempuan adalah sebanyak 132 mahasiswa dengan persentase 100%.

b. Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Penelitian ini mengelompokkan subjek berdasarkan usianya yakni mulai dari usia 20 tahun, 21 tahun, 22 tahun, 23 tahun 24 tahun, dan 25 tahun. Berikut merupakan tabel jumlah subjek berdasarkan usia dan persentasenya:

Tabel 4.2 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

Usia	**Jumlah**	**Presentase**
20 tahun	3	2,3%
21 tahun	53	40,2%
22 tahun	59	44,7%
23 tahun	15	11,4%
24 tahun	1	8%
25 tahun	1	8%
Total	132	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa subjek yang berusia 20 tahun berjumlah 3 subjek dengan presentasi 2,3%, dilanjutkan subjek yang berusia 21 tahun berjumlah 53 subjek dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentasi sebesar 40,2%, kemudian subjek yang berusia 22 tahun berjumlah 59 subjek dengan presentasi sebesar 44,7%, selanjutnya subjek yang berusia 23 tahun sebanyak 15 subjek dengan presentase 11,4%, untuk usia 24 tahun berjumlah 1 subjek dengan presentase sebesar 8%, dan yang terakhir berusia 25 tahun sebanyak 1 subjek dengan presentase 8%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa subjek sebagian besar berusia 22-23 tahun.

2. Deskripsi Data dan Reliabilitas Data

a. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) pada hasil data yang telah diperoleh peneliti. Penelitian ini menggunakan tehknik Descriptive Statistic untuk mengetahui gambaran data mulai dari nilai minimum, maksimum, mean (nilain rata-rata), range serta standar deviasi (Ghozali, 2011). Berikut merupakan tabel statistic deskriptif :

1) Subjek Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Statistic Deskriptif Subjek berdasarkan Usia

Variabel	**Usia**	**N**	**Rata-rata**	**Std. Dev**
Religious Faith	20	3	129,67	7,506
	21	53	119,77	9,169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	22	59	121,14	9,994
	23	15	122,93	11,386
	24	1	104,00	
	25	1	117,00	
Happiness	20	3	84,67	6,028
	21	53	75,74	7,099
	22	59	73,73	8,004
	23	15	75,87	8,088
	24	1	62,00	
	25	1	62,00	

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel *religious faith* perolehan nilai rata-rata tertinggi yakni 129,67 terdapat pada subjek yang berusia 20 tahun. Sementara nilai rata-rata terendah yakni 104,00 terdapat pada subjek yang berusia 24 tahun. Dari perolehan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *religious faith* yang lebih tinggi terdapat pada usia 20 tahun.

Selanjutnya, padavariabel *happiness* dapat diketahui perolehan nilai rata-rata tertinggi yakni 84,67 terdapat pada subjek yang berusia 20 tahun. Sementara perolehan nilai rata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata terendah yakni 62,00 terdapat pada subjek yang berusia 24 dan 25 tahun. Dari perolehan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *happiness* yang lebih tinggi terdapat pada usia 20 tahun.

2) Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Statistic Deskriptif Subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	**Jenis Kelamin**	**N**	**Rata - Rata**	**Std. Dev**
Religious Faith	Laki - Laki	42	120,43	10,705
	Perempuan	90	121,01	9,509
Happiness	Laki - Laki	42	74,02	9,455
	Perempuan	90	75,23	7,006

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel *religious faith* perolehan nilai rata - rata tertinggi yakni 121,01 yang terdapat pada subjek berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 90 subjek. Sementara perolehan nilai rata-rata pada subjek berjenis kelamin laki - laki yang berjumlah 42 subjek yakni 120,43. Pada variabel *happiness* perolehan nilai rata-rata tertinggi yakni 75,23 yang terdapat pada subjek berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek. Sementara perolehan nilai rata-rata pada subjek berjenis kelamin laki – laki yang berjumlah 42 subjek yakni 74,02. Dari perolehan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek perempuan memiliki *religious faith* dan *happiness* yang lebih tinggi dibandingkan subjek laki-laki.

3) Subjek Berdasarkan Data Keseluruhan

Tabel 4.5 Statistic Deskriptif Berdasarkan Data Keseluruhan *Happiness* dan *Religious Faith*

Variabel	**N**	***Range***	***Min***	***Max***	***Mean***	***Std. Deviation***
Happiness	132	36	56	92	74,85	7,851
Religious Faith	132	46	96	142	120,83	9,867
Valid N (listwise)	132					

Berdasarkan tabel yang dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa pada skala *Happiness* jumlah subjek sebanyak 132 mahasiswa dengan perolehan nilai r*ange* sebesar 36, nilai *minimum* sebesar 56, nilai *maximum* sebesal 92, nilai *mean* sebesar 74,85, serta nilai *Std. Deviation* sebesar 7,851. Sementara, pada skala *Religious*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faith jumlah subjek sebanyak 132 mahasiswa dengan perolehan nilai r*ange* sebesar 46, nilai *minimum* sebesar 96, nilai *maximum* sebesar 142, nilai *mean* sebesar 120,83, serta nilai *Std. Deviation* sebesar 9,867.

b. Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) menggunakan metode *Alpha Croncbach*. Berikut merupakan hasil uji estimasi reliabilitas skala *happiness* dan *religious faith* pada penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Estimasi Reliabilitas

Skala	**Koefisien Reliabilitas**	**Jumlah Aitem**
Happiness	0,875	23
Religious Faith	0,883	36

Berdasarkan tabel hasil uji estimasi reliabilitas diatas dapat dijelaskan bahwa skala *happiness* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,875 dengan 23 jumlah aitem. Sedangkan, untuk skala *religious faith* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,883 dengan 36 jumlah aitem. Perolehan nilai pada skala *happiness* dan *religious faith* dapat dikatakan reliable sebagai alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpul data karena memiliki nilai reliabilitas mendekati 1,00.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sebaran variabel *happiness* dan variabel *religious faith* terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* . Pengambilan keputusan pada uji normalitas apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan data terdistribusi secara normal, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak terdistribusi secara normal. Berikut merupakan data uji normalitas :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Subjek Penelitian (N)		132
Parameter Normal	Rata-rata	,0000000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Standart Deviasi	6,40434689
Perbedaan Paling Ekstrim	Absolut	,056
	Positif	,041
	Negatif	-,056
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti sesuai dengan pengambilan keputusan dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel *religious faith* dengan variabel *happiness.* Hubungan linier dapat digambarkan bahwa perubahan pada variabel X (*religious faith*) akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y (*happiness)* yang membentuk garis linier (lurus). Uji Linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Pengambilan keputusan pada uji linieritas apabila nilai Signifikansi > 0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y, sedangkan sebaliknya jika nilai Signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapa hubungan yang linier antar kedua variabel. Berikut merupakan tabel uji linieritas :

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas

			F	Sig.
Happiness	Antar Grup	Kombinasi	3,211	,000
Religious Faith		Linieritas	72,681	,000
		Penyimpangan dari Linieritas	1,382	,107
	Dalam Kelompok			
	Total			

Berdasarkan hasil tabel uji linieritas yang dipaparkan diatas diketahui bahwa skala *happiness* dengan skala *religious faith* menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0,107 > 0,05 yang berarti sesuai dengan pengambilan keputusan dapat dinyatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan uji prasyarat yang dilakukan penulis mulai dari uji normalitas, dimana variabel Religious Faith dan Happiness dapat dinyatakan terdistibusi normal. Selanjutnya pada uji linieritas dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memenuhi syarat dan layak untuk dianalisis menggunakan korelasi Product Moment.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupaka uji yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ditera atau ditolak dan mengetahui tingkat keeratan antar variabel. Jenis hubungan antara variabel dapat bersifat positif maupun negatif. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel X (*Religious Faith*) dengan variabel Y (*Happiness*). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) menggunakan metode *Product Moment* . Pengambilan keputusan pada uji hipotesis apabila nilai Signifikansi < 0,05 maka berkorelasi, sedangakan jika nilai Signifikansi > 0, 05 maka tidak berkorelasi. Pedoman tingkat hubungan dapat dinyatakan melalui nilai dibawah ini :

Nilai Pearson Correlation 0,00 – 0,20 = tidak ada korelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Pearson Correlation 0,21 – 0,40 = korelasi lemah

Nilai Pearson Correlation 0,41 – 0,60 = korelasi sedang

Nilai Pearson Correlation 0,61- 0,80 = korelasi kuat

Nilai Pearson Correlation 0,81 – 1,00 = korelasi sempurna

Berikut merupakan data hasil uji hipotesis :

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

		Religious Faith	Happiness
Religious Faith	Korelasi Pearson	1	,578
	Sig. (2-tailed)		,000
	Jumlah Subjek (N)	132	132
Happiness	Korelasi Pearson	,578	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Jumlah Subjek (N)	132	132

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Signifikansi antara *religious faith* dengan *happiness* yakni 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara variabel. Kemudian untuk tingkat hubungannya diperoleh nilai sebesar 0,578 yang merupakan kategori sedang. Terakhir yakni arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang bersifat positif dengan nilai korelasi pearson 0,578 yang artinya semakin tinggi *religious faith*, maka semakin tinggi pula *happiness*.

B. Pembahasan

Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya analisis data dengan hipotesis yang berbunyi *religious faith* berhubungan dengan *happiness* menunjukkan perolehan nilai signifikansi antara *religious faith* dengan *happiness* yakni 0,000 < 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan antar variabel yang artinya hipotesis diterima. Kemudian untuk tingkat hubungannya diperoleh nilai sebesar 0,578 yang merupakan kategori sedang. Arah hubungan bersifat positif dengan nilai korelasi pearson 0,578 yang artinya semakin tinggi *religious faith*, maka semakin tinggi pula *happiness*. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *Religious Faith* dengan *Happiness* pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2016.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori utama Seligman (2005) yang menyatakan bahwa *happiness* adalah suatu kondisi positif individu seperti rasa senang, gembira, nyaman, damai yang berasal dari pikiran dan sikap yang ditandai dengan adanya optimisme, terjalinnya hubungan social yang positif, keterlibatan penuh, merasakan makna kehidupan, serta resiliensi sehingga terbentuklah ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan. Seligman (2005) juga memaparkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi *happiness* yaitu *religion* (agama),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang lebih dalam dari agama yakni *religious faith* (keimanan) individu, karena agama mengajarkan tentang kehidupan, kebaikan, makna hidup, dan keyakinan mengenai masa depan. Selain itu, individu yang mengikuti komunitas atau berkumpul dengan orang-orang yang beragama akan saling mendukung satu sama lain yang akan berpengaruh terhadap *happinessnya*.

Muslim dalam Hapsari (2015) memandang bahwa *happiness* terletak pada kedekatan kepada Allah, kasih sayang terhadap sesama, memberi makan fakir miskin dan lain sebagainya. Rakhmat (2006) juga mengungkapkan bahwa *happiness* diserukan atau dicanangkan dalam islam. Dalam hal mencapai *happiness* juga membutuhkan usaha (ikhtiar). Teori *happiness* didasarkan pada dua kajian yakni *happiness* yang bersifat duniawi dan happiness yang bersifat akhirat. *Happiness* bersifat duniawi dimana manusia sejatinya memiliki fitrah menyukai hal-hal yang bersifat duniawi, manusia akan *happy* jika kebutuhan dan keinginannya didunia bisa tercapai seperti memiliki harta, pasangan, keberhasilan dalam menuntut ilmu maupun bekerja. *Happiness* bersifat akhirat, dimana manusia diciptakan oleh Tuhan dengan fitrah beribadah kepada-Nya, beragama, dan hanya menyembah-Nya, *happiness* bersifat akhirat memang tidak dirasakan saat ini, namun diharapkan akan didapatkan kelak di kehidupan yang kekal nantinya yakni di akhirat (Thoyibi dalam Hamdam, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauqiyah (2010) dengan judul "Hubungan *Religiusitas* dengan *Happiness* pada Remaja Panti Asuhan" menunjukkan hasil yang serupa yakni terdapat hubungan yang signifikan antara *religiusitas* dengan *happiness* pada remaja panti asuhan dengan koefisien sebesar 0,515. Arah hubungan juga bersifat positif dimana semakin tinggi *religiusitas* individu maka semakin tinggi pula *happiness* pada indidvidu. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *religiusitas* individu maka semakin rendah pula *happinesnya.*

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Basith (2016) dengan judul " Hubungan antara *Religiusitas* dengan *Authentic Happiness* pada Jamaah Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang" yang menunjukkan nilai korelasi r = 0,672 nilai p= 0,000 yang berada pada taraf signifikansi 001 sehingga p < 0,01 yang berarti terdapat hasil positif yang signifikan antara *Religiusitas* dengan Authentic *Happiness* pada Jamaah Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang sehingga hipotesis diterima.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hapsari (2015) dengan judul "Hubungan antara *Religiusitas* dengan Kebahagiaan pada Siswa Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten" yang menunjukkan hubungan bersifat positif antara *religiusitas* dengan kebahagiaan pada remaja. Nilai yang diperoleh dalam penelitian tersebut yakni koefiien korelasi sebesar 0,459 dengan p = 0,000 < 0,01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nashori (2007) memaparkan bahwa *happiness* dapat terlihat dari dalam (hati nurani) manusia yang mengacu pada kedekatan dengan tuhan, serta kedekatan tersebut akan mempengaruhi pada *happiness* pada diri manusia, dimana manusia yang dekat dengan Tuhannya maka akan selalu merasa tenang, tentram, damai dengan kata lain mencapai *happiness*, sebaliknya manusia yang jauh dari tuhannya maka kehidupannya akan merasa tidak tentram dan tentunya tidak mencapai *happiness*. Pendapat Nashori (2007) juga selaras dengan Quayyid (2004) yang mengungkapkan bahwa *happiness* terletak pada keimanan individu kepada Allah serta pemaknaan dan pemahaman ibadah yang diperintahkan oleh Allah kemudian diterapkan dalam kehidupan individu.

Muhammadin (2013) menyatakan bahwa agama tidak bisa dipisahkan dari manusia karena pertama, manusia memiliki potensi fitrah sebagai mahkluk yang beragama, karena manusia dibekali akal pikiran yang membuat dirinya menjadi mahkluk istimewa dan sempurna untuk mengenal dan memahami Tuhan-Nya. Kedua, manusia memiliki kekurangan maupun kelemaham, meskipun manusia memilik akal dan hawa nafsu, dan dengan akal memang dapat mengetahui hal yang baik ataupun yang buruk, namun tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua hal yang baik ataupun yang buruk dapat diketahui oleh akal manusia. Oleh karena itu manusia membutuhkan *religion* sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya. Hal itu karena *religion* mengajarkan kebaikan dan hal-hal yang harus dilakukan. Ketiga,tantangan sebagai manusia yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada kehidupan di dunia yang memiliki banyak tantangan sehingga jika individu memiliki *religion* dan lebih jauh dari itu yakni memiliki *religious faith* maka tentunya individu akan benar-benar meyakini dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang membuat individu mencapai *happiness*.

Religious faith (iman) yang berarti sebuah proses mental yang melibatkan proses kognisi dan afeksi dimana kedua aspek tersebut berpengaruh terhadap perilaku individu, ketika individu memiliki keimanan dalam beragama, tentunya individu memikirkan dan mempertimbangkan serta merasakan agama yang dianutnya sehingga menjadi kepercayaan dan berlanjut pada bentuk perilaku tertentu. Hal tersebut karena seseorang yang beriman akan menjalankan agama yang diyakininya dan agama mengajarkan tentang kehidupan, kebaikan, makna hidup, atau memberikan pedoman mengenai hal-hal yang harus dan dilarang untuk dilakukan, serta agama memberikan harapan dan keyakinan masa depan yang indah. Selain itu, individu yang mengikuti komunitas atau berkumpul dengan orang-orang yang beragama (sesama muslim) tentunya akan saling berinteraksi dan memiliki rasa persaudaraan yang lebih tinggi dan akan saling mendukung yang nantinya akan berdampak pada hubungan social yang positif dan berpengaruh terhadap *happiness*. Dalam islam *religious faith* bersifat fluktuatif / naik turun, karena hati manusia dapat dengan mudah berubah-ubah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keimanan (*religious faith*) di dalam islam memiliki empat tingkatan yakni Syariat, tarekat, hakikat, dan juga ma'rifat. Dimulai dari yang pertama yakni syariat yang merupakan suatu hokum ataupun peraturan dalam islam menganai atura atau setiap lini kehidupan,yang kedua yakni Tarekat yang berarti jalan yang ditempuh oleh individu dalam menjalankan syariat islam, dapat dikatakan jika syariat merupakan aturannya sedangkan tarekat merupakan pelaksanaannya, yang ketiga yakni hakikat yang merupakan lebih dalam dibanding tarekat dimana individu mengerti dan menyadari hakikat dirinya sebagai seorang hamba di depan Allah SWT,dan individu yang mencapai tahap ini beribadah hanya semata karena Allah, berbeda dengan kebanyakan manusia yang beribadah untuk memenuhi hajat duniawi atau hanya sekedar menjalankan kewajiban ataupun keinginan mendapatkan pahala, tingkatan yang keempat dan tertinggi yakni ma'rifat yang merupakan tujuan akhir seorang hamba kepada Allah, dapat diibaratkan seluruh kehidupannya disandarkan dan diabdikan hanya untuk Allah, tanpa kuatir atau berpikir sedikitpun mengenai hal-hal yang bersifat duniawi (Miftahul, 2004).

Beberapa penelitian terkait dengan *religious faith* dan psikologi positif. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Edwards, Rincker, Moe, dkk (2002) dari University of Kansas yang berjudul *A Positive Relationship Between Religious Faith and Forgiveness.* Dengan subjek mahasiswa yang berjumlah berjumlah 196 mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *religious faith* dengan kecenderungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memafaakan. Kedua, penelitian oleh Plante, Yance dkk (2000) dari Santa Clara University yang berjudul *The Association Between Strength of Religious Faith and Psychological Functioning*. Dengan subjek sebanyak 199 mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa *religious faith* terkait dengan beberapa manfaat penting bagi kesehatan mental positif di kalangan mahasiswa.

Pada penelitian ini diperoleh data yang dikelompokkan berdasarkan usia subjek, pada variabel *religious faith* dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi yakni 129,67 terdapat pada subjek yang berusia 20 tahun. Sementara nilai rata-rata terendah yakni 104,00 terdapat pada subjek yang berusia 24 tahun. Dari perolehan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *religious faith* yang lebih tinggi terdapat pada usia 20 tahun. Jalaluddin (2005) mengemukakan bahwa usia mempengaruhi perkembangan religiusitas karena dengan berkembangnya usia, akan berpengaruh pada tingkat kognitifnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fowler bahwa religious faith (keimanan) tergantung pada tahap perkembangan individu, meskipun pada hakikatnya tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Fowler dalam Kartikowati dan Zubaedi (2016) masuk pada tahap ke empat yaitu *Individuative Reflective Faith* (iman individuativ reflektif) yakni masih dalam rentang usia 16-30 tahun, dimana pada usia tersebut sudah tidak bergantung pada orang lain, dan menyadari akan tanggung jawab dan komitmen. Fowler juga menambahkan bahwa batas usia yang sudah ditetapkan bukan sebagai patokan yang tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diubah, karena memang dalam beberapa kasus terdapat individu yang mencapai perkembangan iman yang melampaui batas usianya.

Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin subjek pada variabel *religious faith* perolehan nilai rata - rata tertinggi yakni 121,01 yang terdapat pada subjek berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 90 subjek. Sementara perolehan nilai rata-rata pada subjek berjenis kelamin laki - laki yang berjumlah 42 subjek yakni 120,43. Dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata perolehan nilai antara laki-laki dan perempuan pada variabel *religious faith* tidak jauh berbeda. Hal tersebut juga didukung penelitian oleh Afiatin (1998) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan religiusitas antara laki-laki dan perempuan, dikarenakan pada masa ini wanita juga diperlakukan setara oleh lingkungan sosialnya dalam pembinaan kehidupan beragama.

Kemudian, pada variabel *happiness* dapat diketahui perolehan nilai rata-rata tertinggi yakni 84,67 terdapat pada subjek yang berusia 20 tahun. Sementara perolehan nilai rata-rata terendah yakni 62,00 terdapat pada subjek yang berusia 24 dan 25 tahun. Dari perolehan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *happiness* yang lebih tinggi terdapat pada usia 20 tahun. Seligman (2005) menjelaskan bahwa salah satu factor lain yang mempengaruhi *happiness* yakni usia, dimana terdapat penelitian mengenai happiness yang dibagi menjadi tiga komponen yakni kepuasan hidup, afek menyenangkan, dan afek tidak menyenangkan. Dari penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diketahui bahwa ketika individu semakin bertambah usianya, maka intensitas dan emosinya saja yang turun. Dari tiga komponen tersebut juga diambil kesimpulan bahwa semakin bertambah usia individu maka kepuasan hidup sedikit meningkat, afek positif sedikit melemah, dan afek negatif tidak berubah. Dalam penelitian ini sejalan pada afek positif inidividu dimana semakin bertambah usia, afek positif sedikit melemah atau mungkin hanya intensitas dan emosinya saja yang menurun.

Pada variabel *happiness* perolehan nilai rata-rata tertinggi yakni 75,23 yang terdapat pada subjek berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 90 subjek. Sementara perolehan nilai rata-rata pada subjek berjenis kelamin laki – laki yang berjumlah 42 subjek yakni 74,02. Dari perolehan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek perempuan memiliki *happiness* yang lebih tinggi dibandingkan subjek laki-laki. Huszczo dan Endress (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa laki-laki dalam mengungkapkan *happinessnya* cenderung menggunakan *thingking*, berbeda dengan perempuan yang cenderung menggunakan *feeling*. Seligman (2002) juga menjelaskan bahwa jenis kelamin tidak menentukan kebahagiaan seseorang, namun dalam penelitiannya perempuan memang cenderung lebih bahagia dan lebih sedih dibanding laki-laki, karena perempuan lebih mengekspresikan emosinnya. Hal tersebut yang menyebabkan perbedaan *happiness* laki-laki dan perempuan. Meskipun dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa perempuan lebih *happy*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibanding laki-laki, namun perolehan nilai tidak jauh berbeda, untuk perempuan yakni 75,23, sedangkan untuk laki-laki yakni 74,02.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *Religious Faith* dengan *Happiness* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran yang berkaitan dengan hasil dan proses penelitian. Berikut merupakan saran-saran antara lain :

1. Bagi Pihak Fakultas Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya

   Pihak Fakultas Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat memberikan kegiatan rutinan terkait dengan *religion* seperti istighasah dan mewajibkan untuk angkatan 2016 hadir guna lebih meningkatkan *religious faith* pada mahasiswa psikologi agar mahasiswa dapat lebih meningkatkan *happinessnya.*

2. Bagi Mahasiswa

   Mahasiswa semester akhir yang sedang dalam pengerjaan skripsi diharapkan mempertahankan atau bahkan meningkatkan *religious faithnya* agar menjadi lebih *happiness* terutama dalam pengerjaan skripsi yang tentunya harus dikerjakan dengan perasaan dan emosi positif, agar mendapatkan hasil yang positif pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika meneliti dengan kajian yang sama diharapkan agar melihat faktor-faktor *happiness* yang lain seperti kehidupan social, kualitas pernikahan, serta uang. Selain itu peneliti juga dapat menambah variabel lain serta mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Kemudian metode penelitian yang digunakan juga dapat berbeda dari penelitian ini, seperti metode kualitatif ataupun eksperimen supaya lebih efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afiatin, Tina. 1998. Religiusitas Remaja : Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta . *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada No 1, 55-64, ISSN : 0215-8884.*

Alsa, Asmadi. 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Amabile, T. M. & Kramer, S. J. 2011. *The Power of Small Wins.* Harvard Business Review.

Amalia, Sofa. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kebahagiaan (Happiness) Pada Lansia Di Kota Malang. Universitas Padjadjaran. Jurnal Program Magister Psikologi.

Anak Muda di Indonesia Termasuk yang Paling Bahagia di Dunia (2017, 10 Februari). BBC Magazine-detikNews [on-line]. Diakses 18 Oktober 2019 dari https://www.bbc.com/indonesia/majalah-38919493.

Ancok, Djamaluddin. 2005. *Religiusitas Sebagai Keberagaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsinmi. 2010. *Prosedur Penelitian : pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aristoteles. 2004. *Nichomachean Ethic*, translated and edited by Roger Crisp. UK: Cambridge University Press.

Astuti, D. 2007. *Hubungan Antara Tingkat Kebahagiaan Authentic Happiness dengan Tingkat Perilaku Inovasi pada Wirausahawan Distro di Surabaya, Sidoarjo, dan Malang.* Surabaya: Universitas Airlangga.

Azwar, Syaifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Syaifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Syaifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Indeks Kebahagiaan*. Jakarta: CV Dharmaputra.

Basith, Abdul. 2016. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Authentic Happiness pada Jama;ah Maulid Wat Ta;lim Riyadul Jannah Malang. *Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Carr, Alan. 2004. *Positive Psychology; The Science of Happiness and Human Strengths.* New York: Brunner-Routledge.

Creswell, J.W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Edwards, M Lisa, Rincker, Regina H lapp, Moe,- Jeana LMagyar, dkk. 2002. berjudul A Positive Relationship Between Religious Faith and Forgiveness. *Human Science Prees, Inc.University of Kansas.Patoral [sychology, Vol 50, No 3, Januari.*

Fauqiyah, Eka. 2010. Hubungan Religiusitas dengan Happiness pada Remaja Panti Asuhan. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Fatimah,Mauliawati & Nuqul, Fathul Lubabin. 2018. Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup. Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Psikologi, Volume 14 Nomor 2,* Desember.

Finlandia Negara Paling Bahagia di Dunia, Indonesia ke-92 (2019, 21 Maret). CNN Indonesia [on-line]. Diakses 18 Oktober 2019 dari https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190321122638-284-379371/finlandia-negara-paling-bahagia-di-dunia-indonesia-ke-92.

Fowler, James W. 1981. *Stages of Faith. The Psychology of Human Development and The Quest for Meaning.* New York: HarperOne.

Freeman, Laurence. 2012. *The Contemplative Dimension of Faith*. London UK: Wccm.

Froh, J. J, Bono, G., & Emmons, R.A 2010. *Being grateful is beyond good manners: Gratitude and motivation to contribute to society among early adolescents.* Motivation Emotion.

Geraci, R Martin. 2016. *Islam and Revolution: Central Asia In Transition.* Departement of History Canada: University of Lethbridge.

Hamdan, Stephani R 2016. *Happiness* : Psikologi Positif *Versus* Psikologi Islam. Bandung. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Volume 38 nomor 84*.

Hapsari, Dea Febri. 2015. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Siswa Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.* Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbi, As-Shiddiqy. 1998. *Al-Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Hurlock, E.B 1997. *Psikologi Perkembangan. Suatru Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakartaa: Erlangga.

Huszczco, Greg dan Endres, Megan. 2013. Join Effects of Gender and Personality on Choice of Happiness Strategies. *Europe's Journal of Psychology. Eastern Michigan University, Ypsilanti, USA.*

Iqbal, M Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Iqbal, M Hasan. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Iyad, Hilal. 2007. *Studi tentang Ushul Fiqih*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.

Izutsu, Toshihiko. 2003. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al Quran*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Juneman. 2010. *Psychology Of Fashion : Fenomena Perempuan Melepas Jilbab.* Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.

Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2016. *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Khairunnisa, Ayu. 2016. Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Pasien Hemodialisa Di Klinik Hemodialisa Muslimat Nu Cipta Husada. Universitas Gunadarma, *Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 9*. No. 1, Juni .

Laurencelle, Ronda M. Abell, Steven C., Schwartz, David J. 2002. The Relation Between Intrinsic Religious Faith and Psychological Well-Being. University of Detroit Mercy. *The International Journal for the Psychology of Religion, 12(2), 109-123* Lawrence Elbaum Associate,Inc.

Louis, Massignon dan Mustafa, Abdurraziq. 2001. *Islam dan Tasawuf (terj).* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Mallery, Paul. 2015. *Initial Development and Factor Structure for a Scaleto Assess the Aspect ofFowler's Model of Faith Development.* Istanbul Turkey: La Sierra University.

Matthews, Andrew. 2004. *Being Happy: Kiat Hidup Tentram dan Bahagia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Miftahul, Muhammad Luthfi. 2004. *Tashawwuf Implementatif* . Surabaya: Duta Ikhwana Salama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhamaddin. 2013. Kebutuhan Manusia Terhadap Agama. IAIN Raden Fatah Palembang. *Nomor 1 hal 99-114.*

Muslim & Nashori. 2007. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kebahagiaan Otentik (Authentic Happiness).* Fakultas Psikologi dan Ilmu social budaya Universitas Islam Indonesia. Naskah Publikasi.

Oktavianey. 2016. Perbedaan Tingkat Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pendidikan Remaja di Daerah Pertambangan Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. *Skripsi Psikologi Universitas Sanata Dharma.* Yogyakarta.

Olufadi, Y. 2017. *Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS): A New Instrument For Muslim Religiosity Reserch and Practice*. Psycholog Religi Spiritual in United States.

Pardini, Dustin A., Plante, Thomas G., dkk. 2000. Religious faith and Spirituality in substance abuse Recovery Determining the Mental Health Benefits. *Journal of Subtances Abuse Treatment 19 (347-354).*

Plante, Thomas G., Yance, Scott., Sherman, Allen dkk. 2000. The Association Between Strength of Religious Faith and Psychological Functioning. *Pastoral Psychology Vol 48, No 5 Human Science Press, Inc.*

Pontoh, Zaenab & Farid, M. 2015. Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama . Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya & Universitas Darul Ulum Jombang Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia Januari, Vol. 4, No. 01*, hal 100 – 110.

Qu'ayyid, I.H. 2004. *Panduan Menuju Hidup Bahagia dan Sukses*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.

Rakhmat, J. 2010. *Tafsir Kebahagiaan.* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Rienneke, Theresia Claudia & Setianingrum,Margaretta Erna. 2018. *Hubungan Antara Forgiveness dengan Kebahagiaan Pada Remaja yang Tingga Di Panti Asuhan*. ISSN. 2301-5985 (Print), 2615-5168 (Online). *Volume 7, No. 1, Juni*.

Rindila, Nadia & Sjabadhyni, Bertina. 2014. *Jurnal Hubungan antara Sikap terhadap Uang dan Kebahagiaan pada Karyawan. Fakultas Psikologi*, Universitas Indonesia.

Ryff, C.D. 1995. *Psychological Well Being in Adult Life*. Current Directions in Psycologicall Science,4, 99-104.

Sandjojo, Caroline Theresia. 2017. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban. Fakultas Psikologi Universitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Volume 6 nomor 2.*

Saraswati, Indiena. Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Dengan Latar Belakang Budaya Batak, Jawa Minang, dan Sunda. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.

Sativa, Alissa Rosi & Helmi, Avin Fadilla. *Jurnal Syukur dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Remaja.* Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Seligman, M. E. P. 2002. *Authentic Happiness ; Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment.* New York: Free Press.

Seligman, M. E. P. 2005. *Authentic Happiness; Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Seligman, M. E. P. 2013. *Beyond Authentic Happiness; Menciptakan Kebahagiaan Sempurna dengan Psikologi Positif.* Bandung: Kaifa.

Setiawati, Rizky. 2014. *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogjakarta),* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Smith DAF, Garcia T, Pintrich PR. 1991. *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionare (MSLQ), ERIC Inst Educ Sci.* Michighan : The University of Michigan.

Suardiman, S.P. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Survey Global: Warga Paraguay Paling Bahagia, Indonesia Peringkat ke-5 (2019, 29 April). BBC Magazine-detikNews [on-line]. Diakses 18 Oktober 2019 dari https://news.detik.com/bbc-world/d-4529280/survei-global-warga-paraguay-paling-bahagia-indonesia-peringkat-ke-5.

Syahiratussadidah. 2014. Kepercayaan Eksistensial Muslimah Komunitas Hijabers Malang. *Skirpsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Thouless, Robert. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Giafindo Persada.

Tuzzahra, Firza dan Handadari Woelan. 2013. Hubungan antara Acceptance of Disability dengan Kebahagiaan Otentik pada Penyandang Disabilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas Disable Motorcycle Indonesia (DMI). Sosial Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Volume 02 nomor 01*.

Widayat.2004. *Metode Penelitian Pemasaran.* Malang: CV Cahaya Press.

Yahya, Muchlis. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi.* Semarang: Pustaka Zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id